

**PERAN GURU PENDAMPING EKSTRAKULIKULER DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI SMA NEGERI 4
MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Qanisma Ainindri

NIM. 16130060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**PERAN GURU PENDAMPING EKSTRAKULIKULER DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI NON AKADEMIK DI SMA NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh :

Qanisma Ainindri

NIM. 16130060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL JURUSAN
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBIYAH
DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN
PERAN GURU PENDAMPING EKSTRAKULIKULER DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI SMA NEGERI 4
MALANG

Oleh :

Qanisma Ainindri
16130060

Telah disetujui

Pada Tanggal 7 Juni 2020

Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr.H. Moh Padil, M.PdI
NIP.196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, M.A
NIP.197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU PENDAMPING EKSTRAKULIKULER DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI SMA NEGERI 4
MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Qanisma Ainindri (16130060)
Telah dipertahankan di depan penguji pada Tanggal.
Dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

PanitiaUjian

TandaTangan

Ketua Sidang

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I.
NIP.19640705198031003

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh Padil, M.PdI
NIP.196512051994031003

: 

Pembimbing

Dr. H. Moh Padil, M.PdI
NIP.196512051994031003

: 

Penguji Utama


Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP.197107012006042001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMABAHAN

م ِحْرَالِه ِمَحْرَالِه ِلَّه ِمَسْب

Alhamdulillah atas segala nikmat dan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam untuk Rosul tercinta Muhammad SAW. Maka dengan segala kerendahan hati saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua saya Ayahanda Surya Wiwin Andryas dan ibunda Paini Rahayu yang tidak henti-hentinya mendoakan, mengarahkan, mendukung, dan menjadi motivator terbesar dalam semua hal yang saya kerjakan.
2. Kepada adik-adikku tercinta yang telah mendukung saya tak henti-hentinya.
3. Sahabat saya Bunga Arbela dan Mawar Arlinda serta teman-teman saya mahasiswa angkatan 2016 yang tengah berjuang menggapai cita-cita.

Atas jasa-jasanya, penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebaikan kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT Aamiin.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Al Mujadilah : 11).

Dr.H. Moh Padil, M.PdI.
Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Qanisma Ainindri

Malang, 7 Juni 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalammualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapaka kali bimbingan, baik dalam segi isi, bahasa
maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah
ini:

Nama : Qanisma Ainindri

NIM : 16130060


Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Prestasi
Non Akademik di SMA Negeri 4 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalammualikum Wr. Wb

Pembimbing


Dr. H. Moh Padil, M.PdI.
NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 Juni 2020



Qanisma Ainindri

NIM. 16130060

KATA PENGANTAR

م ِه حَرَلَه مَحَرَلَه ِلَّه مَسَب

Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat serta ridho-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 4 Malang”**.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang dengan ajaran yang dibawanya yakni *addinul islam*.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh Padil, M.PdI selaku Dosen Pembimbing yang berkenan mengarahkan dan membimbing skripsi ini hingga akhir

5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
6. Bapak Budi Prasetyo Utomo, S.Pd, M.Pd Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 4 Malang.
7. Bapak Alfian Akbar Yusuf, M.Si Selaku Waka Kesiswaan di SMA Negeri 4 Malang.
8. Bapak Hendro Widiyanto, S.Pd Selaku Guru PJOK dan pembina Ekstra Olahraga di SMA Negeri 4 Malang.
9. Serta semua dewan guru di SMA Negeri 4 Malang yang telah membantu memberikan banyak pengarahan dan informasi terkait sekolah.
10. Bapak, Ibuku dan seluruh keluarga besarku atas segala doa, perhatian, kasih sayang dan dukungannya.
11. Sahabat terbaikku bunga dan mawar.
12. Keluarga dan partner ku di ADC (Advanced Debate Community) dan HTQ.
13. Sahabat-sahabat P.IPS B 2016, tema-teman angkatan P.IPS 2016 atas kebersamaan yang tidak pernah terlupakan.
14. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

“Tiada Gading yang Tak Retak”, demikian kata pepatah. Oleh karena itu, tegur sapa yang bersifat membangun sangat dinantikan demi perbaikan penyusunan Skripsi yang akan datang. Karena tiada titah yang tak pernah salah dan bukan manusia yang tak pernah berbuat dosa, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dalam proses penyusunan Skripsi ini baik yang penulis sengaja maupun tidak. Akhirnya, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat baik kepada penulis maupun bagi para pembaca.

Malang, 07 Juni, 2020



Qanisma Ainindri

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= q
ب	= B	س	= S	ك	= k
ت	= T	ش	= Sy	ل	= l
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= m
ج	= J	ض	= Dl	ن	= n
ح	= H	ط	= Th	و	= w
خ	= Kh	ظ	= Zh	ه	= h
د	= D	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= Dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a)

panjang = à

Vokal (i)

panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = wa

أي = ya

أو = û

أي = î



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	
Tabel 1.2 Wawancara.....	67
Tabel 1.3 Observasi.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 : Analisis Data dan Hasil Penelitian

Lampiran 5 : Dokumentasi

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian dari SMA Negeri 4 Malang

Lampiran 7 : Bukti Konsultasi

Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
HALAMAN SAMPEL DALAM	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK INDONESIA	xvi
ABSTRAK INGGRIS	xvii
ABSTRAK ARAB	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	21
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1. Landasan Teori	24
a. Kajian Tentang Peran Guru	24
1). Pengertian Guru	24
2). Tugas dan Tanggung Jawab Guru	26
3). Peran Guru	31
b. Kajian Teori Tentang Guru Pendamping (Shadow Teacher)	36
1). Pengertian Guru Pendamping (Shadow Teacher)	36

2). Peran Guru Pendamping (Shadow Teacher)	38
3). Kompetensi Guru Pendamping Khusus	41
c. Kajian Tentang Ekstrakurikuler	43
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	43
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	45
3. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler	46
4. Macam-macam Kegiatan Ekstrakurikuler	48
d. Kajian Tentang Prestasi Belajar Siswa	52
1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa	52
2) Jenis- jenis Prestasi Siswa	54
3) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa	55
2. Kerangka Berfikir	60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Kehadiran Peneliti	65
C. Lokasi Penelitian	66
D. Data dan Sumber data	66
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Analisis Data	71
G. Pengecekan Keabsahan Data	75
H. Prosedur Penelitian	78

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMA Negeri 4 Malang	80
2. Teknik-teknik pendampingan yang dilakukan guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMA Negeri 4 Malang	84
a. Renang	84
b. Taekwondo	85

3. Hambatan-hambatan guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan eningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri Malang..... 95

B. Temuan Penelitian

1. Peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan eningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri 4 Malang..... 97
2. Teknik-teknik pendampingan yang di lakukan guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri 4 Malang 99
3. Hambatan-hambatan guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri Malang..... 101

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri 4 Malang..... 103
- B. Teknik-teknik pendampingan yang di lakukan guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri 4 Malang..... 115
- C. Hambatan-hambatan guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri Malang..... 131

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan..... 134
- B. Saran 135

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IDENTITAS DIRI

ABSTRAK

Ainindri, Qanisma 2020. Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 4 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Moh Padil, M.PdI

Kegiatan non akademik atau bisa juga di sebut dengan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa yang mana pelaksanaannya di lakukan di luar kurikulum dan waktu pelajaran. Agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai tujuan pastilah harus ada seorang pendamping yang tugasnya mengarahkan dan membimbing, maka dari itu peranan guru pendamping sangatlah penting dalam pelaksanaan kegiatan non akademik pada suatu lembaga atau sekolah, Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif, Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran dan teknik-teknik pendampingan guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik? dan juga apa saja hambatan-hambatan guru pendamping ekstrakurikuler dalam proses peningkatan prestasi non akademik?

Tujuan Pada Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran, teknik-teknik dan hambatan-hambatan guuru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik .

Pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, Instrumen utama pada penlitian ini adalah peneliti sendiri, pengecekan keabsahan data menggunakan teknik *Continous Observation*, di mana peneliti melakukan penelitian secara terus-menerus, Triangulasi di gunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan berbagai sumber atau narasumber dalam mencari sumber yang di butuhkan. Diskusi sejawat juga di lakukan pada penlitian ini karena di gunakan sebagai penguat hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri 4 Malang adalah guru sebagai konsultan, perancang dan evaluator. (2) Teknik-teknik pendampingan guru pendamping di lakukan dengan menekankan pada komunikasi aktif dan selalu update dengan perkembangan berbagai komponen pembelajaran. (3) Hambatan-hambatan yang di alami oleh guru pendamping ekstrakurikuler sarana-prasarana sekolah yang kurang memadai dan juga kurangnya antusias siswa karena di lakukan di waktu sore hari yang mana mereka sudah merasa kelelahan karena sudah belajar seharian.

Kata Kunci : Peran Guru Pendamping, Ekstrakurikuler, Prestasi Non Akademik.

ABSTRACT

Ainindri, Qanisma 2020. The Role of Extracurricular Accompaniment Teachers Towards Non-Academic Performance Improvement in SMA Negeri 4 Malang. Skripsi, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Moh Padil, M.PdI

Non-academic activities or can also be called extracurricular are activities that aim to develop students' self potential where the implementation is carried out outside the curriculum and lesson time. In order for these activities to work as intended, there must be a companion whose job is to direct and guide the role of the accompanying teacher is very important in the implementation of non-academic activities in an institution or school. This research is a qualitative descriptive study, this research focuses on how the role and extracurricular assistant teacher mentoring techniques for increasing non-academic achievement? and also what are the obstacles of extracurricular assistant teacher in the process of improving non-academic achievement?

The purpose of this study is to describe the roles, techniques and constraints of guuru extracurricular companions towards increasing non-academic achievement.

Data collection is done by using the method of Observation, Interview, and Documentation, the main instrument in this research is the researcher himself, checking the validity of the data using Continous Observation techniques, where researchers conduct research continuously, Triangulation is used to explain the validity of the data with various sources or informants in finding the sources needed. Peer discussion is also conducted in this study because it is used as a reinforcement of research results.

The results showed that (1) the role of extracurricular assistant teachers in increasing non-academic achievement in SMA Negeri 4 Malang was the teacher as a consultant, designer and evaluator. (2) The accompanying teacher accompaniment techniques are carried out by emphasizing active communication and always being updated with the development of various learning components. (3) Barriers experienced by inadequate teacher extracurricular school infrastructure and also a lack of student enthusiasm because they are done in the afternoon where they already feel tired because they have been learning all day.

Keywords: Role of Teacher Assistance, Extracurricular, Non Academic Achievement.

مداخلص البحث

أزيداري، نيسمى 2020. دور معلم المرانق الالمنهجية لزيدة الجزائر غري الكادبي ب مدرسة النازوي احكومية4م الذج. رساللة ليسانس، نيسم الرئيسية الاجتماعية، كلية علوم الرئيسية والتدريس. جامعة مولان مالك إبراهيم الإسلمية احكومية مالذج. المشرف: الدكتور. احاج. حمد ناضل، الاحجسري.

الأنشطة غري الأكاديمية أو ميكن أيضا أن يشار إليها على أنها الالمنهجية الدراسية أو نشاط يهدف إلى تطوير إمكانات الطالب الذين يتم تنفيذها خارج المذاهج الدراسية والوقت الدرس. لكي يتمكن الزشاط بسري كما هدف جيب أن يكون رنوق لإرشاد، لذلك المعلم المرانق مهم جدا ب تنفيذ الأنشطة غري الأكاديمية ب مؤسسة أو مدرسة. وهذا البحث هو حيث وصفي نوعي، بكنز هذا البحث على كينية دور ونقوبات المعلمي المرانقة الالمنهجية ب حسني الالح صرل غري الكادبي؟ وأيضا ما هي اطواجز الال نعرض المعلمي المرانقي خارج المذاهج الدراسية ب تعزيز الأداء غري الكادبي؟ الغرض من هذا البحث هو وصف أدوار ونقوبات وحواجز من المعلمي المرانقة الالمنهجية ب تعزيز الجزائر الدراسي غري الأكاديمية.

معع البيانات الال نتم اسخدام أساليب المالحظة والمقابالت والنيق، الأداة الرئيسية ب هذا البحث هي الباحية، والحقق من صحة البيانات اسخدام تقنية *Continous Observation*، حيث تقوم الباحية بإجراء أبحاث مستمرة، والبيثل ب اسخدامها لشرح صحة البيانات مع مصادر مختلفة أو المحدثني حنا عن الموارد اللازمة. كما يتم إجراء مناقشات الوران ب الباحي الالنا نستخدم كنعزز لينايج البحث. وأظمرت النتائج أن 1) دور المعلم المرانق خارج المذاهج الدراسية لزيدة الجزائر غري الكادبي ب ب مدرسة النازوي احكومية4م الجن هو مدرس كمششار ومصمم ومفوم. 2) يتم تنفيذ نقوبات إرشاد المعلمي المرانقي من خلال التأكي على التواصل الزشط وندبث دائجا مع تطوير مكونات الععلم المختلفة. 3) وكانت اطواجز الال كان بعاين من هذا المعلم المرانق الالمنهجية والوسايل غري كنافية، وكذلك عدم وجود طالب منحسني بسبب ما شغروا به من إرهاق ب الطلاء. الكلمات الرئيسية: دور المعلم المرانق، الالمنهجية، الجزائر غري الأك

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari pastilah sudah tidak asing lagi dengan kata akademik dan non-akademik, yang mana ke dua kalimat tersebut sudah melekat dalam kegiatan belajar mengajar atau dalam sistem pendidikan. Non akademik atau bisa juga di sebut dengan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan diluar materi pelajaran wajib sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah maupun universitas, di luar jam belajar kurikulum standar.¹ Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

Ekstrakurikuler bisa berupa seni yang mencakup musik, tari, desain, dan lain sebagainya, ada pula atletik yang meliputi lari, renang, voli, sepak bola, bulu tangkis, silat, taekwondo dan lain sebagainya, sehingga pada kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan berfikir maupun fisik, hal tersebut jika di kaitkan dengan agama islam maka akan sesuai dengan dalil yang berbunyi :

¹Moh. Uzer Usman, Lilis Setyowati, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993), hal.22

المؤمن الضعيف يفتن المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah.” (HR. Muslim). Jadi Allah lebih mencintai mukmin yang kuat, baik kuat dalam berfikir maupun kuat fisiknya, maka menekuni kegiatan ekstrakurikuler tidak akan mendapatkan kerugian justru akan mendatangkan manfaat baik jasmani maupun rohani.

Pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah yang tercantum dalam pasal 5 ayat 5 dan 6 yang menjelaskan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan Sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (5) termasuk kegiatan krida, karya ilmiah, latihan yang mencakup olahbakat/olahminat, dan keagamaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.²

Dalam terlaksananya ekstrakurikuler ataupun suatu kegiatan pastilah tidak lepas dari seorang pendamping, pembina, pengajar atau guru yang khusus pada bilang tertentu, bisa di katakan guru

²Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Tahun: 2017.

(<http://disdik.jabarprov.go.id/news/237/mendikbud-tetapkan-peraturan-menteri-nomor-23-tahun-2017-tentang-hari-sekolah>, diakses pada tanggal 15-10-2019 pada pukul 08:00)

pendamping yang ahli pada bidangnya sesuai yang terkandung dalam UU no 14 tahun 2005 yang membahas tentang guru dan dosen. Undang-Undang ini merupakan penjabaran UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang memberi pengakuan kepada pendidik sebagai bidang pekerjaan atau profesi.

Penjabarannya berisi upaya untuk memberdayakan dan meningkatkan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah, dan berkesinmbungan. Latar belakangnya ialah kesadaran dari berbagai pihak mengenai betapa pentingnya fungsi, peran, dan kedudukan guru dan dosen dalam konteks pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Hal ini selaras dengan Qur'an surat Al-Kahfi ayat 66 yang berbunyi :

ذَٰلِكَ لَمْ يَكُنْ مِنْ رُءُوسِهِمْ لِيَنْشُرَهُمْ لِيَتَّخِذَ الْآخِرِينَ الْأَوَّلِينَ

Artinya : Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"
Sehingganya seorang guru yang ahli juga menjadi elemen yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar-mengajar serta dalam kegiatan ekstrakurikuler, agar ilmu dapat diterima, dipelajari, dan dimanfaatkan seorang murid dalam kehidupan di masa mendatang.

Harapannya, pembangunan nasional dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia

seutuhnya. Yaitu, manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD RI 1945. UU ini terdiri atas delapan bab dan delapan puluh empat pasal. Bab pertama membahas ketentuan umum dan lima bab selanjutnya membahas inti dari UU, dua bab terakhir masing-masing membahas ketentuan peralihan dan ketentuan penutup.³

Tindak lanjut dari terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler dan pendampingan adalah harus adanya suatu lembaga atau wadah yaitu yang paling umum kita kenal adalah sekolah, sekolah yang umum di Indonesia memiliki jenjang sesuai dengan usia dan kemampuan yaitu dari TK (Taman Kanak-kanak), SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi (Universitas). Pada semua jenjang sekolah di berbagai daerah memiliki perbedaan dan persamaan, sehingga adanya perbedaan dan persamaan tersebut menjadikan setiap sekolah memiliki nilainya sendiri. Seperti halnya sekolah tuwu pastinya mayoritas warga asli Malang sudah tidak asing dengan sekolah ini.

Bila ditelusuri menurut sejarahnya, dahulu pada masa kolonial Belanda, gedung ini digunakan sebagai sekolah HBS dan AMS. Gedung ini dirancang oleh Ir. W. Lemei dari *Landsegebowwendienst* (Jawatan Gedung Negara) Jawa Timur dan selesai dibangun pada tahun 1931. HBS (*Hoogere Burger School*) secara harfiah adalah

3 UURI.No:14.Tahun:2005

Sekolah Tinggi Warga Negara adalah Sekolah Menengah Belanda, sedangkan AMS (*Algemeene Middelbare School*) adalah Sekolah Menengah Umum. Gedung sekolah yang saat ini digunakan sebagai SMA Negeri 1, 3, dan 4 Malang. SMA Negeri tersebut sekarang di kenal dengan julukan SMA Tugu karena terletak di Jalan Tugu. .

Menurut letak geografisnya gedung ini dibangun di lokasi yang sangat strategis, yaitu di sekitar Alun-alun Bundar yang merupakan pusat pemerintahan di kota Malang yang baru. Orientasi bangunannya menghadap ke arah lapangan Jan Pieterzoon Coen. Pembangunan gedung ini hampir bersamaan waktunya dengan pembangunan balaikota Malang. Supaya tidak terkesan sebagai bangunan yang ingin menyaingi balaikota, maka bentuk keseluruhan dari sekolah ini dibuat dengan karakter seperti villa..

Pada perayaan dalam rangka memperingati Hari Jadi SMA Negeri IV diawal tahun 1971 diadakan berbagai pertandingan dan perlombaan. Salah satu perlombaan tersebut adalah lomba menggambar lambang SMA IV Malang. Lomba ini diikuti oleh siswa-siswi SMA IV dan dimenangkan oleh peserta putri dari kelas II IPS. Namanya Suhita Dewi yang sekarang bertempat tinggal di jalan dempo 8 Malang. Gambar pemenang itu diabadikan dan dijadikan lambang kebanggaan para siswa SMA IV Malang, dan

disangga seutas pita putih yang bertuliskan motto SMA Negeri 4 Malang.

Sampai sekarang gambar lambang tersebut telah mengalami perubahan seiring dengan perubahan waktu, semisal perubahan tulisan SMAN IV menjadi SMU 4. Yang tidak berubah adalah gambar tugu dalam bingkai yang melambangkan tugu kebanggaan masyarakat Malang yang berdiri dengan kokohnya persis di antara Balai Kota Malang dan gedung SMA Negeri 4 Malang, serta pita penyangga gambar tugu tersebut.

Bapak JA. Ruslanadi Almarhum, guru seni rupa SMU 4 yang waktu itu beralamat di jalan Ngantang 44 Malang, menambahkan pada pita digambar/ lambang pemenang lomba tersebut dengan kata atau frase yang berbunyi STADIUM ET SAPIENTIA. Kata-kata ini bersal dari bahasa latin yang mempunyai arti :

Belajar (STUDIUM) dan (ET) Bijaksana (SAPIENTIA). Ini sesuai dengan kenyataan bahwa kegiatan yang dominan di sekolah adalah belajar dengan menggunakan nalar dan akal budi yang bijaksana.

Motto ini sering dipendekkan atau diakronimkan menjadi *STETSA* yang sekaligus dijadikan jati diri almamater.⁴

⁴Dokumentasi.Wibesite Resmi SMAN 4 Malang

Dalam perkembangannya baik dari segi prestasi akademik dan non akademik ke tiga sekolah tuju yaitu SMAN 1,3 dan 4 sangat bersaing, karenanya hal ini dapat di lihat pada faktor utama yaitu, dari segi geografis yang mana ke tiganya sama-sama terletak di tuju yaitu monument terpenting di kota Malang. Ke dua, sekolah ini termasuk sekolah tertua yang ada di kota Malang karena menurut sejarhnya sekolah ini di bangun pada masa kolonial belanda tahun 1931. Ketiga dalam prestasi akademik dan non akademik tidak kalah dengan sekolah menengah ke atas di luar kota.

Setelah membahas tentang sejarah sekolah tuju, ada kalanya membahas tentang prestasi dari SMA Negeri 4 Malang, sekolah tuju ini, pada tahun 2017 hingga 2019 peraih prestasi non akademik juara 1 tingkat profinsi terbanyak dalam cabang Renang dengan perolehan penghargaan sebanyak 50 kejuaraan baik tingkat kota hingga Nasional dan Taekwondo sebanyak 12 kejuaraan, yang mana kejuaraan renang di sekolah lain tidaklah semenonjol yang didapatkan oleh SMAN 4 ini ditambah dengan prestasi Taekwondo nya yang baru-baru ini menjadi trending topik di berbagai koran kabar Malang maupun internet.

Maka dari itulah mengapa peneliti sangat tertarik dengan melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Malang dan berfokus pada **“Peran Guru Pendamping Ekstrakulikuler Dalam**

Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMA NEGERI 4 MALANG”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMA NEGERI 4 MALANG ?
2. Bagaimana teknik-teknik yang di lakukan guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMA NEGERI 4 MALANG ?
3. Apa saja hambatan-hambatan yang di alami oleh guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMA NEGERI 4 MALANG ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMA NEGERI 4 MALANG
2. Untuk mengetahui bagaimana teknik-teknik yang di lakukan guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMA NEGERI 4 MALANG

3. Untu mengetahui Apa saja hambatan-hambatan yang di alami oleh guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMA NEGERI 4 MALANG

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Lembaga Pendidikan
Setelah mengetahui bagaimana pentingnya peranan guru pendamping, teknik-teknik yang dilakukan guru pendamping saat pendampingan serta hambatan-hambatan yang terjadi, maka diharapkan bagi lembaga sekolah menengah ke atas (SMA) maupun di bawahnya agar dapat mengoptimalkan pendampingan dalam rangka peningkatan prestasi di bidang non akademik, dan juga sebagai tambahan wawasan kepada lembaga.
2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan
 - a. Temuan ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang diadakan sebelumnya tentang peranan guru pendamping ekstrakurikuler maupun yang berhubungan dengan peningkatan prestasi non akademik.
 - b. Memberikan kontribusi untuk kepentingan akademis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam pengkajian peranan guru pendamping ekstrakurikuler serta peningkatan prestasi non akademik.

3. Peneliti

Penelitian ini digunakan dalam upaya mengkaji secara ilmiah tentang Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Negeri 4 Malang

E. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang hampir mirip seperti dibawah ini :

Fatih Nasrul Islam, (2018) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, tentang “Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat kemiripan pembahasan yaitu tentang peran guru dalam meningkatkan prestasi non akademik akan tetapi penelitian tersebut lebih menekankan pada ekstrakurikuler agama.

Azzah Zayyinah, (2013), dari mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang “ Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan

Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kota Gede Yogyakarta.” Yang mana hasil penelitiannya menunjukkan adanya persamaan yaitu kegiatan ekstrakurikuler, namun ekstrakurikuler berperan sebagai sebab dan yang mempengaruhi akibat yaitu karakter santri.

Imam Fadhillah Oktafiyana (2017), dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, tentang “ Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Di SMPN 2 Lubuk Pakam.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kemiripan yaitu tentang kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi terdapat banyak perbedaan di antaranya metode penelitian, jurusan dan hasil.

Rey Anggyanna, (2018), dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tentang “,Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik Pada Siswa Jurusan IPS (Studi Di SMA NEGERI 6 Malang)”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan yaitu tentang peranan guru dan prestasi non akademik, namun terdapat beberapa perbedaan yang begitu signifikan yaitu guru bimbingan dan konseling (BK), serta tentang motivasi siswa.

Rusmiaty, (2010), dari mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tentang “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kesamaan pada pembahasan ekstrakurikuler dan dampaknya pada prestasi siswa, untuk perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan penelitian kualitatif.

Jevrie Randy Giovani Nusantara, (2013), dari mahasiswa jurusan Pendidik Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, tentang Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS di SMA Negeri 7 Semarang, hasil penelitian menunjukkan adanya persamaan yaitu pada pembahasan ekstrakurikuler yang berpengaruh pada prestasi siswa, lalu perbedaan pada penelitian terdahulu mengarah pada prestasi Akademik sedangkan pada penelitian saat ini adalah prestasi Non Akademik.

Pada penelitian dengan judul Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 4 Malang ini, pastilah menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu pembahasan mengenai peran gurudan juga tentang prestasi non akademik, namun di sini penelitian juga menunjukna perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus penelitian ini pada

ekstrakurikuler yang paling banyak mendapatkan prestasi dan bisa di bilang terbaik di tingkat sekolah, kota, provinsi maupun nasional. Prestasi non akademik yang paling menonjol di sekolah ini menunjukkan pada ekstrakurikuler Renang dan Taekwondo sesuai data observasi pra lapangan pada bulan November.

Dari uraian di atas penelitian terdahulu yang terdapat kemiripan pembahasan dengan penelitian saat ini akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Fatih Nasrul Islam, <i>Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di</i>	1. Membahas tentang ekstrakurikuler. 2. Membahas tentang peningkatan prestasi Non akademik. 3. Jenjang yang	1. Dari jurusan yang berbeda, penelitian terdahulu dari jurusan PAI, sedangkan penelitian saat ini dari	Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non

	<p><i>SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung,201 8.</i></p>	<p>di teliti sama yaitu sekolah menengah ke atas (SMA).</p>	<p>jurusan P.IPS. 2.Penelitian terdahulu lebih berfokus pada ekstrakulikuler keagamaan, sedangkan peneliti saat ini lebih berfokus pada renang dan taekwondo 3.Lokasi penelitian terdahulu di lakukan di SMAN 1 Kedungwaru , Tulungagung</p>	<p>Akademik Di SMA Negeri 4 Malang.</p>
--	--	---	--	---

			g, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di SMAN 4 Malang.	
2.	Azzah Zayyinah, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kota Gede Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan	1. Membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler.	1. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada peningkatan karakter, sedangkan penelitian saat ini lebih menekankan pada peningkatan prestasi non akademik. 2. Jurusan yang	Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMA Negeri 4 Malang.

	<p>Kalijaga Yogyakarta, 2013</p>		<p>berbeda dari penelitian terdahulu yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan penelitian saat ini dari jurusan Pensisikan Ilmu Pengetahu an Sosial (P.IPS). 3. Lokasi penelitian terdahulu lebih menekank</p>	
--	--------------------------------------	--	--	--

			<p>an pada penelitian di pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kota Gede Yogyakarta, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di Sekolah umum (SMAN 4 Malang).</p>	
3.	<p>Imam Fadhillah Oktafiyah, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar</p>	<p>1. Membahas tentang Kegiatan Ekstrakurikuler .</p>	<p>1. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler Dalam</p>

	Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Di SMPN 2 Lubuk Pakam, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyan Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017		penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Penelitian terdahulu menekankan pada hasil belajar, sedangkan penelitian saat ini lebih menekankan pada peningkatan prestasi non akademik. 3. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di SMPN 2 Lubuk	Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMA Negeri 4 Malang.
--	--	--	--	--

			<p>Pakam Medan, sedangkan penelitian saat ini di lakukan di SMAN 4 Malang.</p>	
4.	<p>Rey Anggyanna, Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik Pada Siswa Jurusan IPS (Studi Di SMA NEGERI 6 Malang), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah</p>	<p>1. Membahas tentang peranan guru. 2. Membahas tentang prestasi non akademik. 3. Jenjang yang di teliti Sekolah Menengah ke Atas (SMA).</p>	<p>1. Penelitian terdahulu berfokus pada guru Bimbingan dan Konseling (BK), sedangkan penelitian saat ini berfokus pada guru pendampin g ekstrakulik uler.</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Pendamping Ekstrakulikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMA Negeri 4 Malang.</p>

	<p>dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018</p>		<p>2. Penelitian terdahulu berfokus pada pembahasa n dalam memotivasi belajar siswa ips, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada peningkata n prestasi non akademik.</p>	
--	--	--	--	--

5.	<p>Rusmiaty, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2010</p>	<p>1. Membahas tentang ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap prestasi siswa. 2. Jenjang sekolah yang diteliti sama-sama mengambil di sekolah menengah ke atas.</p>	<p>1. Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian saat ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMA Negeri 4 Malang.</p>
----	--	--	---	---

			ekstrakuli kuler dengan prestasi siswa baik dari segi non akademik maupun akademik nya, namun pada penelitian saat ini peneliti hanya berfokus pada prestasi non akademik saja.	
--	--	--	---	--

6.	<p>Jevrie Randy Giovani Nusantara, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS di SMA Negeri 7 Semarang, Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013.</p>	<p>1. Membahas tentang ekstrakurikuler yang berdampak pada pencapaian prestasi siswa. 2. Jenjang yang di ambil oleh peneliti terdahulu dengan saat ini sama-sama di sekolah menengah ke atas.</p>	<p>1. Pada penelitian terdahulu peneliti berfokus pada prestasi akademik siswa sedangkan pada penelitian ini peneliti berfokus pada prestasi non akademik siswa. 2. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMA Negeri 4 Malang.</p>
----	---	---	--	---

			sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	
--	--	--	---	--

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

F. Defiinisi Istilah

1. Ekstrakulikuler

Kegiatan yang di laksanakan sesuai keputusan sekolah di luar jam belajar mengajar, sebagai wadah pengembangan minat dan bakat siswa. Dalam hal ini yang di maksud adalah kegiatan non akademik seperti basket, atletik, renang, taekwondo, dance, reporter, jurnalis, bulu tangkis, sepak takraw, sepak bola dan lain sebagainya, namun dalam penelitian kali ini peneliti hanya berfokus pada ekstrakulikuler cabang renang dan taekwondo saja.

2. Prestasi non akademik

Yaitu prestasi yang di peroleh oleh siswa yang mana siswa aktif dan telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Seperti halnya yang akan di bahas pada penelitian ini adalah kegiatan non akademik (ekstrakurikuler) renang dan taekwondo

3. Peningkatan prestasi non akademik

Suatu hasil yang menunjukkan bahwa hasil tersebut lebih tinggi dari prestasi yang di dapatkan sebelumnya karena adanya faktor tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi proposal skripsi ini.

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan sebagai berikut :

BAB I merupakan Bab Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Uraian dalam, bab 1 ini menggambarkan tentang keseluruhan tulisan yang diuraikan peneliti dalam pembahasannya.

BAB II merupakan Kajian Pustaka mengenai landasan teori dan kerangka berfikir, yang didalamnya berisi tentang pengertian ekstrakurikuler, prestasi non akademik, dan peningkatan prestasi non akademik yang mana penelitian di sini lebih berfokus pada ekstrakurikuler renang dan taekwondo.

BAB III merupakan bagian yang menjelaskan tentang Metode Penelitian yang didalamnya berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, serta kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah bagian paparan data yang berisi tentang gambaran umum (sekolah) berfungsi sebagai data yang memberikan gambaran mengenai sekolah sebagai lokasi berlangsungnya penelitian. Gambaran umum sekolah berupa sejarah berdirinya, status lembaga, visi misi sekolah, kemudian pada hasil penelitian berisi berupa pelaksanaan hingga hasil yang di peroleh selama penelitian berlangsung.

BAB V peneliti melakukan telaah atau kajian mendalam terhadap data yang ditemukan saat penelitian untuk kemudian di rumuskan dalam sebuah rumusan mengenai peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan non akademik siswa di SMA Negeri 4 Malang.

BAB VI ini merupakan bagian terakhir dalam bagian ini sehingga disini peneliti akan melakukan penguraian beberapa poin-poin penting tentang beberapa hal yang di temukan oleh peneliti sejak awal penelitian ini di rumuskan yang mana beberapa poin tersebut akan menjawab tiga fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan pada awal penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Guru

a) . Pengertian Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁵ Selanjutnya, guru menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal dalam Idris adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial.⁶ Pengertian tersebut mencerminkan betapa pentingnya kedudukan seorang guru bagi peserta didik atau murid yang diajarnya.

Pendidik atau guru merupakan orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.⁷ Dalam pasal 1 Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁸



5Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. III 2005), hal. 509

6Muhamad Idris, Kiat Menjadi Guru Profesional, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 49

7Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 56

8Undang-Undang Guru dan Dosen (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 222

Kalimat yang sejak jaman dahulu menjadi istilah familiar terkait makna seorang guru yaitu “guru itu artinya digugu lan ditiru”. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua muridnya. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Ditiru artinya ia menjadi uswatun hasanah, menjadi suri teladan dan panutan bagi muridnya, baik cara berpikir dan cara berbicaranya maupun berperilaku sehari-hari.⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru yang aktivitas utamanya bergelut di bidang pendidikan yaitu sebagai penyalur ilmu pengetahuan bagi anak didiknya. Ilmu yang disampaikan tidak hanya untuk mempertajam pengetahuan akademik peserta didik, namun juga ilmu untuk membangun karakter jiwa pancasila pada setiap peserta didiknya.

Segala tindak tanduk guru juga harus penuh pertimbangan yang matang sebab sudah menjadi keyakinan dasar masyarakat luas bahwa seorang guru itu adalah orang yang patut untuk digugu lan ditiru.

2) . Tugas dan Tanggung Jawab Guru

⁹Mulyasa. Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 48

Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar, guru berperan aktif (medium) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan.¹⁰ Dalam pendidikan formal, guru adalah pemimpin di dalam kelas yang bertanggung jawab tidak hanya terhadap perbuatannya, tetapi juga terhadap perbuatan orang-orang yang berada di bawah perintah dan pengawasannya yaitu peserta didik. Apabila dilihat dari rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru, al-Abrasyi yang mengutip pendapat al-Ghazali mengemukakan bahwa:¹¹

- 1) Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.
- 2) Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridaan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
- 3) Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.
- 4) Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus, dan tidak mencela.

¹⁰Muhaimin, dkk, Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Agama), (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 54

¹¹Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. Al-Tarbiyyah al-Islâmiyyah, ter. Bustami A. Gami dan Djohar Bahry, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1979, hal. 150-151 20

5) Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya. Terkait tugas yang diemban seorang guru, Ahmad Tafsir berpendapat dengan membagi tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru yaitu: ¹²

- a) Wajib mengemukakan pembawaan yang ada pada anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b) Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c) Memperlihatkan kepada peserta didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai keahlian, keterampilan agar mereka memilikinya dengan cepat.
- d) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik.
- e) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik melalui kesulitan dalam mengembangkan potensinya. Pada sisi lain, Nizar mengungkapkan rangkaian tugas guru dalam mendidik, yaitu rangkaian mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, dan membiasakan.¹³

¹²Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994. Hal. 79

¹³Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis, (Jakarta: Ciputat Pers, 1993), hal. 44

Bertolak dari pendapat Nizar tersebut maka sangat sesuai bila seorang guru merupakan individu yang patut digugu dan ditiru, sebab selain memberikan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan anak didik seorang guru pun perlu memberi contoh yang sesuai pada anak didiknya. Anak didik merupakan individu yang pada masanya ini sangat membutuhkan contoh untuk ditirunya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dan masih sering berbuat salah sehingga butuh untuk dinasehati maupun dihukum supaya jera dan berbuat lebih baik. Pendapat lain muncul dari Uhbiyati, beliau mengemukakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh pendidik (guru) antara lain:¹⁴

- (1) Membimbing peserta didik kepada jalan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- (2) Menciptakan situasi pendidikan keagamaan yaitu suatu keadaan di mana tindakantindakan pendidikan dapat berlangsung dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Barnadib menambahkan bahwa tugas guru terkait dengan perintah, larangan, menasehati, hadiah, pemberian kesempatan, dan menutup kesempatan.¹⁵

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya

¹⁴Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 72

¹⁵Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1993), hal. 40

mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada peserta didik, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk karakter kepribadian muslim yang baik. Tidak cukup hanya dengan karakter yang baik namun seorang guru perlu untuk memantapkan wawasan akademik peserta didiknya. Selain itu guru juga harus mengenali dan memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Menurut Wens Tanlain dkk, guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yaitu: ¹⁶

- a) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan,
- b) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
- c) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
- d) Menghargai orang lain, termasuk anak didik
- e) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal)
- f) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3). Peranan Guru

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet ke-iii 2005), hal. 36

Guru memiliki kedudukan yang sangat vital pada proses pendidikan di lembaga formal maupun non formal. Konsekuensi dari kedudukan yang disandang oleh guru yaitu berupa peran yang harus dilaksanakan dengan baik. Seorang guru diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai berikut:¹⁷

- 1) Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus dipertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.
- 2) Inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.
- 3) Informator Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.
- 4) Organisator Dalam bidang ini, guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

¹⁷Ibid,hal. 43-48

- 5) Motivato, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.
- 6) Inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu.
- 7) Fasilitator Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.
- 8) Pembimbing Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Jadi bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).¹⁸
- 9) Demonstrator Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik.

18Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hal. 95

10) Pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

11) Mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil. Dalam hal ini, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik.

12) Supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi 26 harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

13) Evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap. Efektivitas dan efisien belajar individu di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Abin Syamsuddin mengemukakan bahwa dalam pengertian pendidikan secara luas, seorang guru yang ideal seyogyanya dapat berperan sebagai:¹⁹

¹⁹Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hal. 96

- a) Konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan;
- b) Inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan;
- c) Transmitor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik;
- d) Transformator (penterjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik;
- e) Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).

Sedangkan dalam pengertian pendidikan yang terbatas, Abin Syamsuddin dengan mengutip pemikiran Gage dan Berliner, mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik, yang mencakup:²⁰

- 1) Guru sebagai perencana (planner) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar (preteaching problems);

²⁰Friend, Marilyn dan William D. Bursuck. Menuju Pendidikan Inklusi (.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2015), hal. 76

2) Guru sebagai pelaksana (organizer), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai orang sumber (resource person), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik dan humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (during teaching problems).

3) Guru sebagai penilai (evaluator) yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (judgement), atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya.

b. Kajian Teori tentang Guru Pendamping(Shadow Teacher)

1). Pengertian Guru Pendamping (Shadow Teacher)

Shadow teacher adalah Guru pendamping yang bekerja secara langsung dengan anak berkebutuhan khusus selama masa sekolah dan Sekolah (Dasar). Peran Shadow Teacher yaitu memahami berbagai kesulitan belajar serta cara menangani anak berkebutuhan khusus dengan baik dan memungkinkannya menerima perhatian khusus yang di butuhkan.²¹ Pengertian lain di jelaskan pula oleh Joko Yuwono, yang mengatakan bahwa “ Guru pendamping adalah guru yang memiliki pengetahuan dan keahlian

21 Setianingrum, Yulinarti.Shadow Teacher.(Sumatra Utara:UD.Bookies Indonesia.2019).hal.3

dalam bidang anak-anak berkebutuhan khusus yang membantu atau bekerjasama dengan guru sekolah reguler dalam menciptakan pembelajaran yang inklusi”.²²

Yang di maksud di atas yaitu guru pendamping mendampingi anak berkebutuhan khusus (special needs children), di antaranya ialah anak-anak yang terdiagnosis ASD (Autism Spectrum Disorder), ADD atau ADH (Attention Deficit Hyperactivity Disorder), Dyspraxia (Motor Planning Disorders), Dyslexia (Kesulitan berbicara dan mengeja), Down Syndrome (Penurunan kognitif dan fisik), dan Underachiever (Anak berbakat yang kurang di tumbuh-kembangkan atas potensi yang di milikinya) yang ada di kelas.

Zakia menyebutkan bahwa syarat menjadi guru pendamping khusus sesuai dengan pedoman penyelenggara pendidikan inklusif tahun 2007 adalah mereka yang memiliki latar belakang pendidikan khusus/ Pendidikan Luar Biasa (PLB) atau lulusan S1/ sederajat yang diperoleh melalui perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga kependidikan dan/ program kependidikan non pendidikan.²³

22Joko Yuwono. *Pendidikan Inklusif*. (Bahan ajar: Atmajaya,2007),hlm.124

23Zakia, Dieni Laylatul, “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”. Surakarta. Makalah Seminar Nasional Pendidikan UNS & ISPI Jawa Tengah 2015. ISBN: 978-979-3456-52-2.

2). Peran Guru Pendamping (Shadow Teacher)

Guru pendamping atau Shadow Teacher juga memiliki peran seperti halnya guru, hal tersebut telah di jelaskan menurut Skjorten dkk. Dalam *Pendidikan Inklusi* (2003), tugas guru pendamping adalah sebagai berikut :

1. Mendampingi guru kelas dalam menyiapkan kegiatan yang berkaitan dengan materi belajar.
2. Mendampingi anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) dalam menyelesaikan tugasnya dengan pemberian intruksi yang singkat dan jelas.
3. Memilih dan melibatkan teman seumuran untuk kegiatan sosialnya.
4. Menyusun kegiatan yang dapat di lakukan di dalam maupun di luar kelas.
5. Mempersiapkan anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) pada kondisi rutinitas yang berubah positif.
6. Menekankan keberhasilan anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) dan pemberian reward yang sesuai serta pemberian konsekuensi terhadap perilaku yang tidak sesuai.
7. Meminimalisasi kegagalan anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*)
8. Memberikan pengajaran yang menyenangkan kepada anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) untuk menjalankan individual program pembelajaran yang terindividualkan (PPI).²⁴

24 Ibid. hal.4

Guru pendamping juga memiliki peran yaitu salah satu contohnya membantu atau kerjasama dengan guru reguler untuk memberikan informasi tentang siswa/anak berkebutuhan khusus (Special needs children) serta membuat perencanaan pembelajaran secara bersama agar semua anak dapat berpartisipasi di dalam kelas sesuai dengan levelnya.

Guru pendamping sepertinya lebih cocok diposisikan sebagai teman berdiskusi oleh guru, tempat mencurahkan permasalahan tentang anak berkebutuhan khusus, meminta solusi, dan sebagainya. Guru pendamping selayaknya memberikan segala apa yang telah menjadi tugasnya, dalam bahasa akademisnya, bekerja sama dalam merancang program pembelajaran bersama guru serta melakukan evaluasi bersama guru kelas seperti halnya yang telah di jelaskan “Guru Pendamping sebagai Konsultan”. Oleh karenanya guru pendamping selayaknya adalah mereka yang benar-benar memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam membantu anak-anak hiperaktif.

Proses dalam melakukan pendampingan antara guru dengan siswanya, tidak terlepas dari sebuah komunikasi antarpribadi baik secara diadik (dua orang) ataupun triadik (lebih dari tiga orang atau kelompok kecil). Pengertian komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) menurut Onong Uchjana Effendy yang dikutip dari Joseph A. Devito yaitu: “Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau

diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa elemen dan beberapa umpan balik seketika”.²⁵

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antar dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.²⁶ Sehingga akan ada umpan balik yang seketika (bisa dalam bentuk perkataan, ekspresi wajah, ataupun gesture). Komunikasi inilah yang dianggap sebagai suatu teknik psikologis manusiawi, dalam komunikasi antarpribadi melalui tatap muka ini digunakan berbagai isyarat verbal dan nonverbal.

Jika dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadi dinilai paling baik dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan.

Jadi, dapat ditarik garis besar bahwasanya arti dari guru pendamping di sini adalah tenaga pendidik profesional pada bidang tertentu yang mendampingi proses belajar siswa supaya dapat berkembang dan tumbuh sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

2) . Kompetensi Guru Pendamping Khusus

²⁵ Onong Uchjana Effendy. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 60

²⁶ Wiryanto. Pengantar Ilmu Komunikasi. (Jakarta: PT Grasindo, 2004) hlm.32

Buku Pedoman Pembinaan Pendidik Direktorat PSLB mengungkapkan bahwa Kompetensi GPK selain dilandasi oleh empat kompetensi guru yang utama (pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial), secara khusus juga berorientasi pada tiga kemampuan utama, yaitu:²⁷

- 1) Kemampuan umum (general ability)
Kemampuan umum (general ability) adalah kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik pada umumnya (anak normal),
- 2) Kemampuan dasar (basic ability)
Kemampuan dasar (basic ability) adalah kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik berkebutuhan khusus, dan
- 3) Kemampuan khusus (specific ability) Kemampuan khusus (specific ability) kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik kebutuhan khusus jenis tertentu (spesialis).

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi dan tugas yang harus di miliki oleh seorang guru pendamping di sini adalah seorang guru yang memenuhi kompetensi utama yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial selain itu guru pendamping juga harus memiliki 3 kemampuan yaitu kemampuan umum, kemampuan dasar dan juga kemampuan khusus. Guru pendamping di sini harus terlatih karena

²⁷Depdiknas, Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif tentang Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Pendidik, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2007), hal. 24

memiliki peran yang sangat kompleks dan perlu dipahami secara mendalam supaya dalam pelaksanaannya berjalan secara efektif.

c. Kajian Tentang Kegiatan ekstrakurikuler

1. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan merupakan sebuah wadah untuk menampung minat dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan bakat serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik diluar kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan untuk memperkuat potensi yang dimiliki peserta didik.

Dalam suatu pendidikan, kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kegiatan belajar didalam kelas saja, akan tetapi segala kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur, yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan bakat dan minat yang ada pada diri peserta didik, mengenal hubungan antar

berbagai mata pelajaran, serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.²⁸

Kegiatan ekstrakurikuler berasal dari tiga kata yaitu: kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan diluar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti yang bersangkutan dengan kurikulum. Ekstrakurikuler dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti kegiatan yang bersangkutan di luar kurikulum atau diluar susunan rencana pelajaran.²⁹

Sedangkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut istilah, dapat diketahui dari definisi-definisi yang telah ada. Dewa Ketut Sukardi mengatakan: “Bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat hari libur sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengkaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya”.³⁰

2. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

28. Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik dan Kebudayaan : ALFABETA, 2011), hlm. 164

29Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai pustaka 1989), hlm. 223

30Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah (Jakarta: Galla Indonesia, 1987), hlm.243

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) adalah:³¹

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan siswa agar menjadi manusia seutuhnya yang positif dan mempunyai pribadi yang baik.
- c) Dapat mengetahui, memahami dan mengenal serta mampu membedakan antara hubungan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya.

Selain itu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan pribadi peserta didik sehat secara jasmani maupun rohani, mempunyai kepedulian dan rasa tanggungjawab yang besar, bertaqwa kepada Tuhan YME, menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggungjawab melalui berbagai kegiatan positif dibawah tanggungjawab sekolah.

Pada prinsipnya tujuan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mendukung dan menunjang program intra-kurikuler maupun ko-kurikuler. Yang mana tujuan tersebut

³¹Oteng Sutrisna, Administrasi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm.

adalah: meningkatkan solidaritas, pemahaman terhadap norma, dan pengamalan siswa tentang ilmu pengetahuan sosial, sehingga menjadi manusia yang bermasyarakat dan mudah bersosialisasi, dan memiliki kepribadian yang baik serta berakhlak mulia.

Mengetahui begitu pentingnya tujuan ilmu pengetahuan sosial yang harus dicapai, maka jika guru hanya mengandalkan kegiatan intrakurikuler dan ko-kurikuler saja, maka tujuan dari pendidikan itu sendiri akan sulit untuk dicapai. Apalagi materi pendidikan ilmu pengetahuan sosial setelah dipahami dan dipelajari maka perlu sekali untuk diamalkan dalam berbagai aspek kehidupan khususnya dalam bermasyarakat.

3. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian integral dari kurikulum yang mempunyai manfaat yang cukup besar bagi pengembangan bakat dan pribadi peserta didik. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dijadikan wahana atau wadah bagi penyelenggaraan program pengembangan diri, seperti melalui pramuka, kerobanian, beladiri, kesemantan dan olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah, tentunya membawa manfaat, baik sekolah, siswa, maupun masyarakat luas. Adapun manfaat ekstrakurikuler sendiri bagi sekolah yaitu:

a) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah:

- (1) Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa divisi di sekolah
- (2) Usaha membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personal dan penanggungjawab akademis siswa.
- (3) Untuk menyediakan sedikit peluang yang dimncang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan siatui guns memecahkan masalah yang dihadapi.

b) Manfaat kegiatan ekstmkurikuler bagi siswa:

- (1) Untuk mendorong pembanguan jiwa dan moralitas..
- (2) Untuk memberikan kesempatan bergaul pada siswa.
- (3) Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok atau individu.
- (4) Untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran di kelas.
- (5) Untuk memperluas intelektual siswa.
- (6) Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman di kelas.
- (7) Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah.
- (8) Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketcttarikan yang telah tertanamn serta pembangua ketertarikan yang ham.
- (9) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang barn yang mmgkin menunjang kurikulum.

c) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat luas:

- (1) Untuk meningkatkan ketertarikan yang besar pada masyarakat dan dorongan mereka kepada sekolah.
- (2) Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik dan hubungan dengan masyarakat.

4. Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam berbagai cara. Penyelenggaraan kegiatan tersebut dapat memberikan kesempatan yang luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa serta pihak-pihak lainnya yang berkepentingan lainnya untuk lebih kreatif dalam merancang berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang dapat dirancang oleh guru antara lain:

- a) Program keagamaan, program ini sangat penting dan bermanfaat bagi peserta didik sebagai pedoman yang bertujuan untuk meningkatkan moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.
- b) Pelatihan profesional, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu yang bermanfaat bagi peserta didik

dalam pengembangan keahlian khusus. Seperti halnya: jurnalistik, pelatihan manajemen, kaderisasi kepemimpinan dan kegiatan sejenis yang dapat membekali peserta didik untuk kedepannya.

c) Organisasi siswa, dapat menyediakan sejumlah program dan tanggungjawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembinaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang sudah berlaku saat ini Yaitu: OSIS, PMR, Mum chanitiaan PHB dan kelompok Pecinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat diefektifkan fungsinya sebagai wahana siswa untuk belajar dan berorganisasi.

d) Program perkemahan, kegiatan ini lebih mendekatkn psena didik dngan alum. Karena in: agar kegiatan ini tidak: hnnya sebagai hiburan dan mcnginap di alum terbuka, scjumlah kgiatan seperti kegiatan intelektual, perlombaan olahraga dan penyadaran spiritual maupokan jenis kegiatan yang dapat dikembangknn selama kegiatan ini berlangsung.

Banyak macam dan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah madratsah. Berikut pengelompokkan kegiatan ekstrakurikuler:³²

a) PMR (Palang Memh Remaja)

³²Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didlk (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm.

- b) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
 - c) Atletik dan Sport
 - d) Publikasi Sekolah
 - e) Pramuka
 - t) Pidato dan drama, yang meliputi debat, diskusi dan deklamasi
 - g) Organisasi kelas dan organisasi tingkat kelas
 - h) kegiatan-kegiatan sosial
 - i) Kesenian (tari, karawitan, dsb)
 - j) Klub-klub hobi (fotografi, dsb).
- 4) Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna prinsip program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :³³

- a) Semua murid, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- c) Prosesnya lebih penting daripada hasil.
- d) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.

³³Supriyono, Perlu Motivasi Intrinsik yang Kuat Untuk Meraih Prestasi Belajar, (Media, edisi 7 tahun 1991), hlm,17

- c) Program hendaknya lebih cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- g) Program hams dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi dalam pelaksanaannya.
- h) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaiknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didiknya.

d) . Kajian Tentang Prestasi Belajar Siswa

1. pengertian prestasi belajar

Apabila berbicara tentang prestasi belajar, maka tidak lepas dari pembicaraan tentang kegiatan atau pelaksanaan belajar itu sendiri, mengingat proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting, akan tetapi sering sekali seseorang pendidik dan anak didik dihadapkan pada permasalahan yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Semua permasalahan tersebut dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar haruslah dapat teratasi, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan, karena prestasi belajar dapat menunjukkan sampai dimana tercapainya tingkat keberhasilan suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai apa

yang dimaksud dengan prestasi belajar, kiranya perlu melengkapi beberapa pendapat tentang prestasi belajar.

Poerwaodarminto dalam kamus besar bahasa Indonesia mengartikan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan, dikeljakan, dan sebagainya). Sedangkan Supriyono mendefinisikan pengertian prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai dan dapat dinyatakan dalam angka-angka maupun dengan kata-kata.³⁴

Menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.²⁴ Menurut Buchori prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, huruf, atau tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai masing-masing anak dalam periods tertentu.³⁵

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar seperti kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.

2. Jenis-jenis pratasi

34Nana Sudaja, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung sinar Baru Algensindo, 2000). Hlm.22

35Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan, (Bandung: Jemmars, 2003), hlm. 178

Pada umumnya prestasi yang dicapai seseorang atau kelompok itu ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka seperti 5,6,7,8,9 dan lainnya. Didalam penelitian ini prestasi siswa diartikan sebagai keberhasilan dalam proses belajar mengajar baik dalam pаса aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sudirman memberikan penjelasan aspek yang ada pada bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik antara lain:

a) Pengetahuan

Mengingat materi-materi yang telah dipelajari dari fakta-fakta merupakan teori abstrak dan prestasi belajar.

b) Pengertian

Kemampuan menangkap arti dari mendeskripsikan, menginterpretasikan bahan peramalan suatu topik lebih tinggi dari pengetahuan.

c) Aplikasi

Kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi baru dan konkret, misalnya aturan, metode, konsep hukum dan teori.

d) Analisis

Kemampuan memecahkan bahan di dalam komponen-komponen, bagian-bagian, sehingga struktur organisasi jelas bagi yang menganalisa hubungan dan prinsip organisasinya.

e) Sintesa

Kemampuan meletakkan bagian-bagian, dalam suatu keseluruhan meliputi penghasilan merencanakan tindakan, menyusun suatu hubungan akrab, menggunakan tingkatan kreatif dengan tekanan pada fenomena struktur baru.

f) Evaluasi

Kemampuan mempertimbangkan nilai dari materi untuk suatu tujuan tertentu. Penimbangan ini didasarkan pada kriteria yang jelas. Ini merupakan hasil belajar tertinggi.³⁶

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar tiap-tiap individu tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak hal atau faktor. Faktor-faktor itulah yang mempengaruhi individu dalam belajar, sehingga ia dapat belajar dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali. Sebelum membicarakan lebih jauh tentang faktor yang mempengaruhi belajar, perlu dikemukakan lebih dahulu syarat-syarat agar kita dapat belajar dengan baik, antara lain:

- a) Kesehatan jasmani, badan yang sehat, tidak mengalami gangguan penyakit tertentu, cukup vitamin dan seluruh fungsi badan berjalan dengan baik.
- b) Rohani yang sehat, tidak berpenyakit syaraf, tidak mengalami gangguan emosional.

³⁶Sudirman N, Ilmu Pendidikan, (Bandung, Remala Rosda Karya, 1987), hlm. 55

- c) Lingkungan yang tenang, tidak ribut, bila mungkin jauh dengan keramaian, gangguan lalu lintas dan lain-lain.
- d) Tempat belajar yang menyenangkan, cukup udara. sinar matahari dan penerangan.
- e) Tidak tersedianya bahan dan alat-alat yang diperlukan dalam belajarkan tumt menghambat belajar.³⁷

Selain Syarat-syamt tersebut masih banyak faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut secara garis besar dapat madmm menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa.
- 2) Faktor flsiologis, masih dapat dibedakan lagi menjadi dua macam, yaitu:
 - a) Kondisi jasmani

Keadaan atau kondisi jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah akan lain dengan jasmani yang tidak lelah.

- b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis Panca indera

³⁷Oemar Hamaliki , Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta. BumiAksara.2001).
hlm. 3-4

Merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik, dalam sistem persekolahan dewasa ini diantara panca indra itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu adalah kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga agar panca indera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif.

3) Faktor psikologis, terdiri dari beberapa faktor yaitu:

a) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri pada lingkungan dengan tepat. Jadi, intelegensi bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya, akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang budimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya. Baik secara positif maupun negatif.

c) Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki oleh seorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang..Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti potensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi.Itulah sebabnya mengapa seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas atau cerdas luar biasa disebut juga sebagai anak yang berbakat.

d) Minat siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.Minat dan dapat mempengaruhi prestasi belajar dalam bidang pelajaran.

e) Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Dalam persepektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan lebih langgeng serta tidak tergantung pada dorongan atau pncngamh orang lain.

1) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor sosial yang terdiri atas:

- a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
- 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

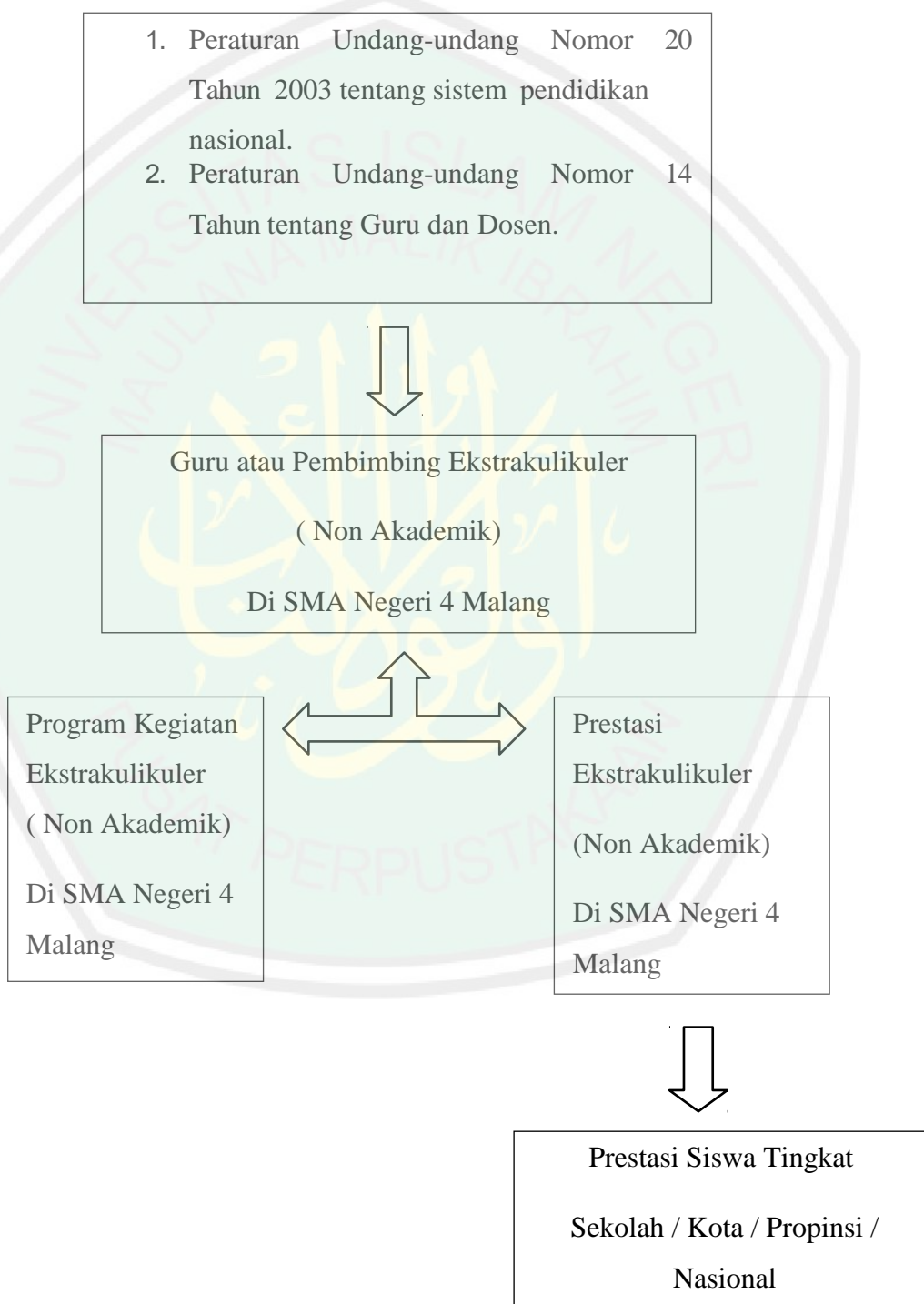
2. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diberikan kepada setiap individu, karena dengan adanya pendidikan individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya, Seperti yang telah di atur Dalam Undang- undang Nomor 20 tahun 2003 sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standart Nasional pendidikan pasal 42 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pendidikan guru menjadi subjek sentral dalam proses pendidikan terutama dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Dalam sekolah guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran terlebih lagi dalam proses pembelajaran keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan keterampilan menjadi salah satu objek dalam proses peningkatan kecerdasan kehidupan bangsa, dalam sekolah pendidikan keterampilan biasanya di tuangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, tak heran jika kualitas guru pembimbing ekstrakurikuler biasanya menjadi penentu bagaimana proses pembelajaran keterampilan dapat di laksanakan semaksimal mungkin disekolah. Pengembangan proses pembelajaran ekstrakurikuler dalam sekolah di laksanakan dalam program-program pembelajaran kreatif ekstrakurikuler. Kualitas kegiatan yang di lakukan sesuai dengan arahan pendamping memiliki peran terhadap peningkatan prestasi siswa di bidang non akademik.

Sesuai dengan pemaparan di atas maka akan di jelaskan melalui tabel di bawah ini :



Tabel 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller (1986:9) yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa “Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”³⁸

Peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam mengkaji data obyektif dan subyektif karena tanpa adanya perhitungan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Noeng Muhadjir (2000:55) yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa Metode Studi Kasus (pendekatan genetik) merupakan metode penelitian yang berupaya mencari kebenaran

³⁸Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.3.

ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama. Studi ini merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal.³⁹

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian dan pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan lingkungan masyarakat. Untuk mendapatkan data yang mendalam, penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumenter..

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan, dengan mengajukan surat izin terlebih dahulu ke Lembaga- lembaga yang bersangkutan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat yang berperan dalam melakukan penelitian di lingkungan sekolah. Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung, sehingga dapat mengetahui fenomena yang terjadi dilapangan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

³⁹Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 187.

- a. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey lapangan.
- b. Peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan.⁴⁰

Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai partisipan penuh, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas yaitu di SMA NEGERI 4 MALANG terfokus pada guru pendamping ekstrakurikuler renang dan taekwondo.

Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian.

D. Data dan Sumber Data

⁴⁰Wahid Murni, Cara Mudah Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan (Malang: UM PRESS, 2008), hlm. 31-32

Sumber data secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan,

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁴¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis ini digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Wawancara (Interview)

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder). Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang

41Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 36.

buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak.⁴²

Berikut tabel wawancara (interview) yang peneliti gunakan :

No	Responden	Tujuan
1.	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui visi dan misi sekolah - Peraturan/tata tertib sekolah
2.	Waka Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Ekstrakurikuler siswa di sekolah - Keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Renang dan Taekwondo - Prestasi Non Akademik Siswa - Guru pendamping Ekstrakurikuler Renang dan Taekwondo
3.	Guru Pendamping Ekstrakurikuler Renang dan Taekwondo	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui peran guru pendamping ekstrakurikuler Renang dan Taekwondo - Apa saja teknik-teknik yang dilakukan oleh guru pendamping dalam melakukan

⁴²Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 67.

		<p>pendampingan pada ekstrakurikuler Renang dan Taekwondo</p> <p>- Apa saja hambatan-hambatan yang di alami saat berlangsungnya proses pendampingan ekstrakurikuler Renang dan Taekwondo</p>
--	--	--

Tabel 1.2 Wawancara

b. Observasi

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁷

Pengumpulan data melalui observasi bisa dilakukan dengan pengambilan data sewaktu-waktu dan data yang diperoleh benar-benar terjadi pada waktu itu dan tidak direkayasa.

N o	Waktu	Tujuan
1.	8- 10 Oktober 2019	Pra Penelitian (Melihat keadaan lingkungan sekolah)
2.	15- 17 Oktober 2019	Melakukan pengamatan di bagian Waka Siswa, meminta data prestasi

		Non akademik siswa, serta melakukan wawancara ringan mengenai sekolah.
--	--	--

Tabel 1.3 Observasi

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life story), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴³

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa katakata bukan angka-angka. Dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang ada di lapangan yang dipilih secara

⁴³Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 422

sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis yang akan dilakukan sejak dan setelah pengumpulan data. Hasil dari catatan lapangan dan wawancara akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisis. Proses analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

a. Analisis Sebelum Di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkebang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.⁴⁴

b. Analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dala penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi,

44Ibid., hlm. 429

sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.⁴⁵

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Catatan lapangan berupa huruf besar, huruf kecil, angka dan simbol- simbol yang masih semrawut yang tidak dapat

⁴⁵Ibid., hlm. 430

difahami. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Data yang tidak penting yang diilustrasikan dalam bentuk simbol-simbol seperti %, #, @ dsb dibuang karena dianggap tidak penting bagi peneliti.⁴⁶

2) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Mendisplaykan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan char.⁴⁷

3) Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

⁴⁶Ibid., hlm. 431

⁴⁷Ibid., hlm. 434

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

a. Uji Kredibilitas

⁴⁸Ibid.hlm. 438

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat.

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan kredibilitas data karena peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

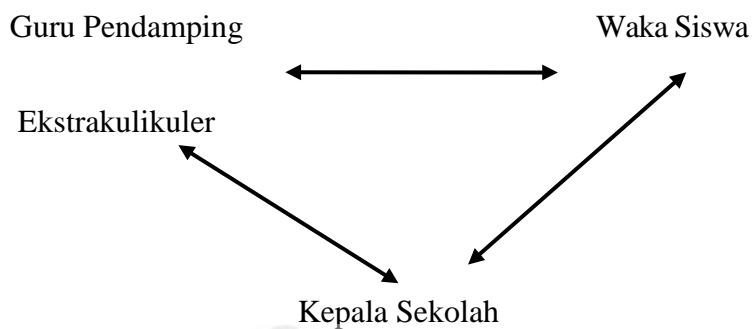
2) Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

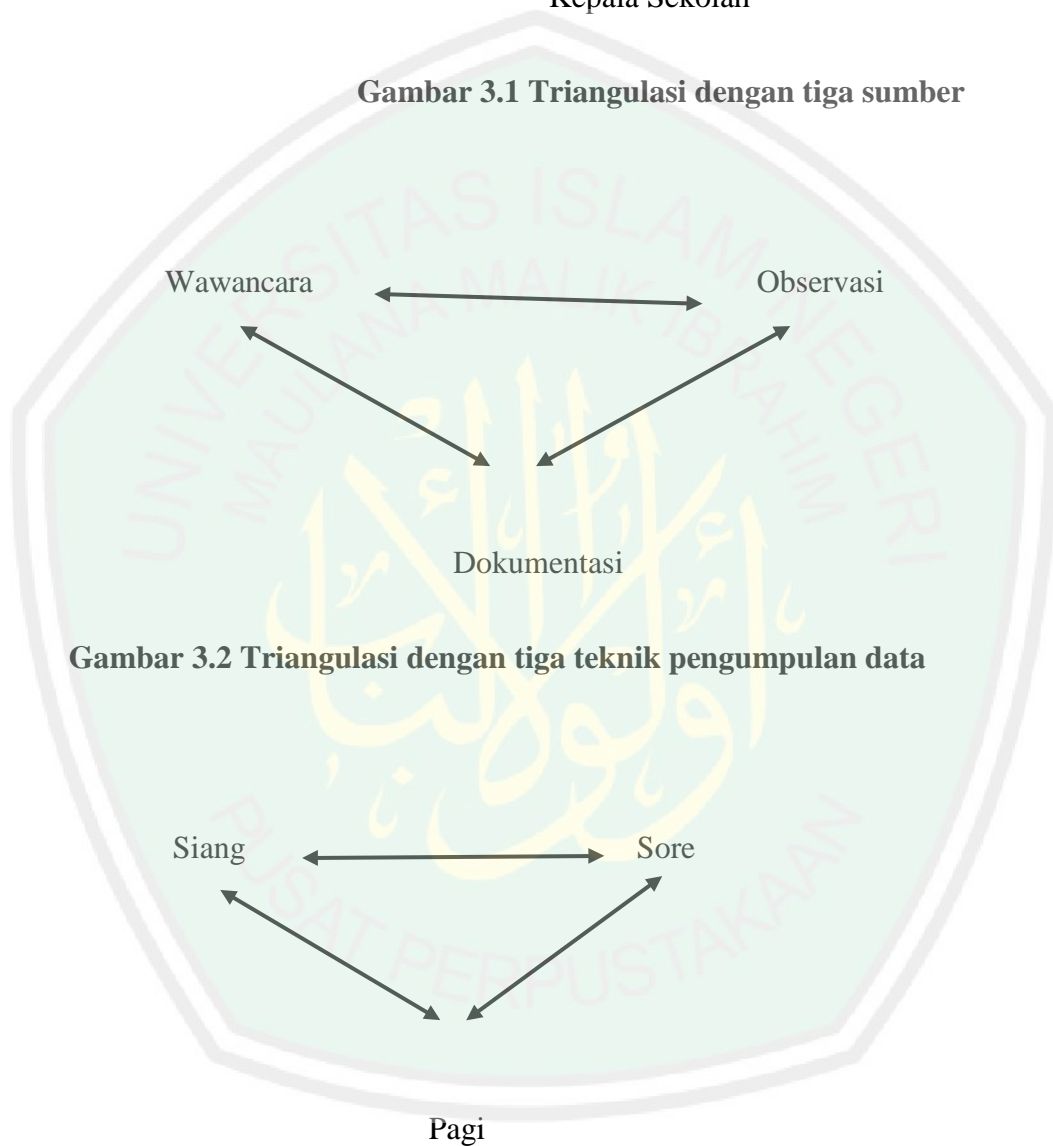
3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik, agar memudahkan pembaca maka peneliti membentuk bagan seperti berikut.⁴⁹

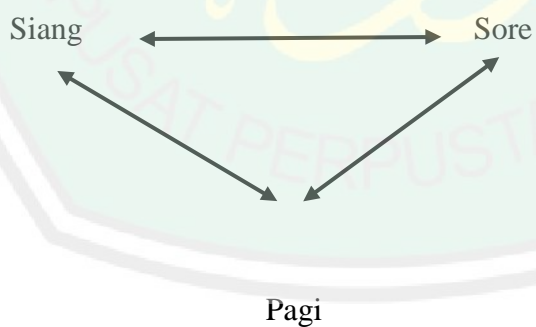
49Ibid. hlm. 464



Gambar 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber



Gambar 3.2 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



Gambar 3.3 Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data

b. Pengujian Transferability

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

c. Pengujian Dependability

Untuk pengujian Dependability dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak menunjukkan “jejak aktivitas lapangan” maka dependabilitasnya patut diragukan.

d. Pengujian Konfirmability

Pengujiannya dapat dilakukan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada tapi hasilnya ada.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

a. Tahap Pra-lapangan

Ada tujuh kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, yang akan dipaparkan sebagai berikut :

menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian,

mengurus surat perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Ada tiga bagian dalam tahap pekerjaan lapangan, sebagai berikut : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperanserta dalam mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Tahapan ini meliputi : organisasi data, penafsiran data, dan pengecekan keabsahan data.

d. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahapan ini peneliti menulis laporan penelitian dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan yang sudah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian, konsultasi kepada pembimbing, dan di lanjutkan dengan perbaikan hasil konsultasi penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di SMA Negeri 4 Malang dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, di mana secara khusus pada penelitian kali ini peneliti hanya berfokus pada ekstrakurikuler Renang dan Taekwondo di karenakan pada bidang tersebut paling nggul prestasinya baik di tingkat sekolah,provinsi, hingga nasional. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 4 Malang ialah :

1. Renang
2. Dance
3. Basket
4. Voli

5. Jurnalis
6. Drama
7. Broadcast
8. Bulu Tangkis
9. Atletik (Lari, Lompat Jauh, Lari Estafet)
10. Karate
11. Panahan
12. Taekwondo

Jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler Renan di laksanakan setiap hari senin sampai jumat dari pukul 17:00 – 19:00 WIB dan adapun jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler Taekwondo di laksanakan setiap hari kamis pada pukul 16:00-17:00 WIB yang bertempat di aula Tugu SMA komplek.

1. Peran guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri 4 Malang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2020 dan wawancara yang di lakukan pada tanggal 31 Maret 2020 dapat kita ketahui bahwa peran guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik (Renang da Taekwondo) di SMA Negeri 4 Malang yaitumeliputi

korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator kegiatan ekstrakurikuler peserta didik, dan juga seorang guru pendamping harus memiliki kemampuan umum, kemampuan dasar dan kemampuan khusus.

Sepertihalnya yang telah di paparkan oleh pak Hendro selaku pendamping ekstrakurikuler menjelaskan betapa pentingnya guru pendamping ekstrakurikuler bagi tercapainya tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri.

“ Sebagai seorang pendamping dalam peningkatan prestasi siswa di bidang Renang dan Taekwondo, saya bereperan sebagai pendamping, mengarahkan serta sebagai penghubung antara siswa, sekolah, orang tua dan pelatih yang lain”⁵⁰

Dan juga pak Hendro menambahkan

“ Setiap kegiatan latihan maupun event yang akan di ikuti siswa, mereka berkoordinasi dan selalu melakukan konsultasi kepada saya, apakah kegiatan tersebut dapat di setujui oleh sekolah orang tua maupun pelatih yang lain”⁵¹

Peran guru yang selanjutnya dan wajib di lakukan seorang guru pendamping agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah membimbing khususnya dalam penelitian ini dalam bidang Renang dan Taekwondo di SMA Negeri 4 Malang.

50 Wawancara pada tanggal 30 Maret 2020 pukul : 10:03 WIB

51 Ibid

“ Secara rutin saya mendampingi proses latihan secara langsung setiap 1 bulan sekali, melakukan pengecekan baik jurnal kehadiran siswa dan laporan-laporan terkait dengan latihan siswa hingga pendampingan administrasi jika ada event yang akan di ikuti siswa”

“pendampingan membuat proposal dan pelaporanya”⁵²

Seperti di atas di jelaskan oleh pak Hendro.

Kegiatan evaluasi adalah kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yang mana kegiatan evaluasi ini adalah proses perhitungan terlaksananya suatu tujuan kegiatan ekstrakurikuler itu sudah sesuai atau belum. Hal ini serupa dengan paparan pak Hendro :

“Untuk bentuk penilaian dan evaluasi yang saya lakukan, di sini saya menggunakan format penilaia dan evaluasi yang sudah di setuju oleh pihak sekolah, yaitu terkait proses, kehadiran, keikutsertaan, keaktifan, event atau lomba dan prestasi yang dapat di raih siswa”⁵³

Dari beberapa hasil wawancara terkait peranan guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik (Renang dan Taekwondo) di SMA Negeri 4 Malang ialah memberikan pengarahan, pendampingan, bimbingan, penilaian dan evaluasi.

2. Teknik-teknik pendampingan yang di lakukan guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik

52 Ibid

53 Ibid

di SMA Negeri 4 Malang

Menurut hasil observasi pada tanggal 16 maret dan wawancara tanggal 20 April 2020 bahwa teknik-teknik pendampingan yang di lakukan guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri 4 Malang mencakup hal-hal di bawah ini :

a. Renang

Pendampingan yang di lakukan terkait teknik-teknik ini bisa di lakukan secara bersama maupun secara individual, yang di maksud adalah bersama sama dengan saat dengan pelatih atau secara individu antara siswa dan guru pendamping ataupun pelatih dengan pendampin dan atau terkadang juga antara pendamping dengan wali siswa, demikian di sampaikan oleh pak Hendro.

“Untuk tekniknya sebenarnya cukup komunikasi aktif saja mbak, serta harus selalu update dengan perkembangan Renang itu sendiri”⁵⁴

“Dalam semua kegiatan pasti ada yang namanya teknik dasar begitu juga Renang, teknik dasar renang hanya ada 3 mbak yaitu pernafasan, meluncur dan mengambang, untuk macam-macam renangnya sendiri juga cuman ada 3 mbak, gaya katak atau dada, gaya bebas dan gaya kupu-kupu, dan jenis renang yang di lombakan ada 2 yaitu beregu dan perorangan”⁵⁵

2. Taekwondo

Pendampingan yang di lakukan pada saat pendampingan taekwondo ini kurang lebihnya hampir sama dengan pendampingan

54 Wawancara pada tanggal 20 April 2020 pukul 09:34

55 Ibid

yang di lakukan pada saat pendampingan renang, yaitu ada pendampingan secara bersama dan pendampingan secara khusus. “Kurang lebih teknik nya ya tetap komunikasi aktif mbak, karena tanpa komunikasi yang baik dan aktif kita kurang memahami siswa dan siswa juga kurang dapat memahami apa yang kita maksud, sehingga di takutkan akan ada miss komunikasi”⁵⁶

“Untuk teknik dasarnya ya karena dasar jadi masih sekedar gerakan kaki dan tangan belum sampai ke bela diri nya, yang pertama itu ada Naranhi Seogi (parallel stance), Ap Seogi (forward stance), Ap Kubi (forward inflection stance), Dwitkubi (backward inflection stance), Moe Seogi (close stance), Juchum Seogi (riding stance), Arae Maki (low blocking), Arae Kudoreo Maki (backward low bloking). Jadi kurang lebih seperti itu mbak, memang banyak bahasa asingnya dan terlihat susah namun lebih gampang bila langsung di praktekan mbak”⁵⁷

Dari beberapa paparan terkait teknik-teknik di atas adalah secara umum yang di lakukan guru pendamping kepada peserta didiknya ialah denga berkomunikasi aktif serta menjadi penyatu atau penengah antara siswa dengan teman, orang tua dan sekolah terkait dengan event yang akan di ikuti siswa.

Berdasarkan teknik-teknik yang telah di paparkan di atas bisa di ambil kesimpulan bahwa sebenarnya yang paling penting antara guru pendamping dengan siswa maupun dengan pelatih dan

56 Ibid

57 Ibid

orang tua adalah komunikasi aktif dan membuat kemistri satu sama lain untuk membangun kebersamaan belajar demi mencapai prestasi, karena suatu prestasi dapat di capai dengan bekerja keras dengan tekun dan sungguh-sungguh dan yang tak kalah penting yaitu karena dedikasi peran seorang guru pendamping.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini banyak sekali mengalami dinamika perubahan baik secara prestasi, personil, individu, kelompok, maupun pembina seperti yang pernah di jelaskan oleh pak Hendro :

“ iya mbak, baru ini mendapatkan kejuaraan taekwondo, setelah banyaknya perombakan baik personil maupun guru pembina tambahan, namun arahan dan pendampingan pun tetap saya lakukan dengan semaksimal mungkin, dan alhamdulillah kemarin mendapatkan kejuaraan “

Dari pemaparan di atas menjadi sangat jelas bahwasanya suatu proses pasti ada hambatan namun apabila kita tetapberusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut bukan tidak mungkin lagi kita bisa mendapatkan apa yang kita tuju, begitu pentingnya peranan dan dedikasi guru pendamping untuk berkontribusi dalam memajukan dan meningkatkan prestasi non akademik (Renang dan Taekwondo) di SMA Negeri 4 Malang, berdasarkan hasil observasi yang di lakuka peneliti, SMA Negeri 4 ini banyak sekali mendapatkan penghargaan di bidang non

akademik hampir semua sempat mendapatkan kejuaraan namun yang paling menonjol dari SMA Negeri 4 ini adalah ekstrakurikuler Renang dan Taekwondo nya, dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Renang

Kegiatan ekstrakurikuler renang ini adalah salah satu ekstrakurikuler yang mendapatkan kejuaraan paling banyak dan bisa di katakan ekstrakurikuler terbaik di SMA Negeri 4 Malang karena penorehan prestasinya yang cukup luar biasa dari tahun ke tahun baik lokal, regional hingga nasional.

Pada tahun 2017 saja 24 penghargaan berhasil di raih baik perorangan maupun beregu di antaranya :

1. Machung Star Batle juara 1 perorangan gaya dada 25M Putra tingkat provinsi
2. Machung Star Batle juara 1 perorangan gaya kupu-kupu 50M putra tingkat provinsi
3. Machung Star Batle juara 1 perorangan gaya dada 50M putra tingkat provinsi
4. Machung Star Batle juara 3 perorangan gaya bebas 100M putra tingkat provinsi
5. Machung Star Batle juara 1 perorangan gaya punggung 25M putra tingkat provinsi

6. Machung Star Batle perorangan gaya kupu-kupu 25 M putra tingkat provinsi
7. Cyber Fest Wikackll juara 3 perorangan gaya bebas 50M putra tingkat provinsi
8. PON Fast XIV Jawa Tengah juara 3 4x 100M gaya ganti estafet putra tingkat Nasional
9. Radiations juara 3 4x100M gaya bebas estafet putri tingkat Nasional
10. Piala Koni Kota Surabaya juara 2 200M gaya ganti perorangan KU junior putri tingkat provinsi
11. Piala Koni Kota Surabaya juara 2 100M gaya bebas perorangan KU junior putri tingkat provnsi
12. Piala Koni Kota Surabaya juara 2 200M gaya bebas perorangan KU junior putri Provinsi
13. Krabda Jatim juara I 50M gaya bebas perorangan KU junior putri tingkat Profinsi
14. Krabda Jatim juara 2 100M gaya ganti perorangan putra tingkat provinsi
15. Krabda Jatim jura 3 50M gaya dada KU I putra tingkat provinsi

16. Krabda Jatim juara 2 100M gaya dada KU I putra tingkatProvinsi
17. Krabda Jatim juara 2 200 gaya dada KU I putra, Krabda Jatim juara 1 50M KU II putri tingkat Provinsi
18. Krabda Jati juara 2 100M gaya bebas KU II putri tingkat Provinsi
19. Krabda Jatim juara 2 200M gaya ganti perorangan KU II putri tingkat Provinsi
20. Krabda Jatim juara 2 200M gaya bebas KU II putri tingkat provinsi
21. Piala Bupati Pasuruan Open 2017 juara 2 50M gaya kupu-kupu KU II putri tingkat Provinsi
22. O2SN tingkat Provinsi juara 2 200M gaya ganti perorangan KU junior putri tingkat Nasional
23. O2SN tingkat Kota juara 2 100M gaya bebas perorangan KU junior putri tingkat Provinsi

Dan adapun kejuaraan yang di peroleh pada tahun 2018

ada 17 yaitu :

1. O2SN tingkat kota juara 2 200M gya bebas perorangan KU junior putri tingkat Kota

2. O2SN tingkat Kota juara 1 50M gaya bbas perorangan KU junior putri tingkat Kota
3. O2SN tingkat Kota juara 2 200M gaya ganti perorangan putra tingkat Kota
4. O2SN tingkat Kota juara 3 50M gya dada KU I putra tingkat Kota
5. O2SN tingkat Kota juara 2 100M gaya dada KU I putra tingkat Kota
6. O2SN tingkat Kota juara 2 200M gaya dada KU I putra tingkat kota
7. O2SN tingkat Kota juara 1 50M gaya bebas KU II putri kota
8. O2SN tingkat Povinsi juara 2 100M gaya bebas KU II putri tingkat Kota
9. Kejuaraan Renang Kelompok Umur Antar Perkumpulan Nasional Petrokimia Cup IX juara 2 200M gaya ganti perorangan KU II putri tingkat provinsi
10. Kejuaraan Renang Kelompok Umur Antar Perkumpulan Nasional Petrokimia Cup IX juara 2 200M gaya bebas KU II putri tingkat Provinsi

11. Lomba Kerajinan Daur Ulang (Festival 3 Bulan Bersih SAMPAH) Kota Malang juara 2 50M gaya kupu-kupu KU II putri tingkat Provinsi
12. Kejuaraan Nasional Selam juara 2 100M gaya bebas tingkat Provinsi
13. Piala Gubernur Jawa Timur V juara 2 100M putra gaya bebas tingkat Nasional
14. Piala Gubernur Jawa Timur V juara 1 renang gaya bebas putra 100M
15. Piala Gubernur Jawa Timur V juara 3 renang putra gaya bebas 100M
16. Piala Gubernur Jawa Timur V juara 1 renang putri gaya bebas 100M tingkat Provinsi
17. O2SN tingkat Kota juara 2 renang putri gaya bebas 100M tingkat Provinsi.

Hingga pada tahun 2019 ekstrakurikuler renang ini masih saja tetap menorehkan kejuaraan sebagai berikut :

1. O2SN tingkat Kota juara 3 renang putra gaya bebas 100M tingkat Kota

2. O2SN tingkat Kota juara 1 renang putri gaya bebas 100M tingkat Kota
3. O2SN tingkat Kota juara 2 renang putri gaya bebas 100M tingkat Kota
4. KJURDA RENANG JAWA TIMUR juara 3 Renang putri gaya bebas 100M tingkat Kota
5. KEJURDA RENANG JAWA TIMUR juara 3 400M renang gaya ganti perorangan putra grup 1 tingkat Propinsi
6. M Teens Malang Poost Dance Competition juara 3 200M renang gaya dada putra grup 1 tingkat Propinsi
7. Panahan Propinsi Jatim juara 2 100M renang gaya bebas tingkat Propinsi.

a. Taekwondo

Kejuaraan Taekwondo pada tahun 2019 kemarin cukup mengejutkan, karena sebelumnya sekolah ini belum pernah mendapatkan kejuaraan pada cabang Taekwondo sebelumnya, bisa di katakan cukup banyak yaitu :

1. Kejurprov Taekwondo JATIM juara 1 kategori Poomsae pemula putri tingkat Provinsi

2. Kejurprov Taekwondo JATIM juarar 1 kategori
Poomsae putri tingkat Provinsi
3. Kejurprov Taekwondo JATIM juarar 1 kategori
Poomsae putri tingkat Provinsi
4. Kejurprov Taekwondo JATIM juarar 1 kategori
Kyorugi pemula putra tingkat Provinsi
5. Kejurprov Taekwondo JATIM juarar 2 kategori
Kyorugi pemula putri tingkat Provinsi
6. Kejurprov Taekwondo JATIM juara 2 kategori
Kyorugi pemula utra tiingkat Provinsi
7. Kejurprov Taekwondo JATIM juarar 2 kategori
Kyorugi pemula putra tingka Provinsi
8. Kejurprov Taekwondo JATIM juara 2 kategori
Kyorugi pemula putra tingkat Provinsi
9. Kejurprov Taekwondo JATIM juara 2 kategori
Kyorugi pemula Putra tingkat Provinsi
10. Cerdas Cermat Ki Hajar Dewantara 2019 juara 2
kategori Kyorugi pemula putri tingkat Provinsi.⁵⁸

Dari hasil pemaparan di atas dapat di simpulkan
bahwa begitu banyaknya prtasi yang dapat di peroleh di

SMA Negeri 4 Malang ini tidak luput dari dedikasi dan usaha keras seorang guru pendamping ekstrakurikuler itu sendiri dan juga peran peserta didik yang aktif dan selalu berusaha bersama demi mencapai tujuan bersama yaitu kejuaraan.

3. Hambatan-hambatan guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri Malang

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 maret dan wawancara tanggal 31 maret 2020 dapat di ambil kesimpulan bahwa hambatan-hambatan guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri 4 Malang yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai, hal ini selaras dengan paparan pak Hendro selaku guru pendamping ekstrakurikuler :

“ Untuk hambatan pelaksanaan pembinaan selama ini adalah waktu latihannya mbak, untuk Renang waktu dan kolamnya mengikuti sewa club nya, dan kadang mengambil waktu KBM untuk intensif latihannya. Untuk Taekwondo sendiri karena waktu pulang sekolah sudah sore dan aula tugu yang di gunakan untuk latihan juga kadang di gunakan

untuk atihan juga kadang di gunakan oleh kegiatan sekolah yang lain karena merupakan aula bersama 3 sekolah”

“ Plus, namanya juga anak-anak kan pasti ada saat-saat jenuhnya juga, jadi kadang bolos latihan”⁵⁹

Dari pemaparan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa hambatan-hambatan yang di alami guru pendamping adalah sarana dan prasarana yang terbatas, waktu yang bertabrakan, dan siswa yang kadang merasa jenuh.

B. Temuan Penelitian

1. Peran guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri 4 Malang

Menurut pemaparan data yang ada di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa peran guru pendamping ekstrakurikuler di sini sangatlah kompleks, guru pendamping di haruskan memiliki kompetensi khusus sesuai dengan bidangnya, dan guru pendamping khusus sendiri ialah guru pendamping yang sebelumnya memiliki keahlian khusus karena mengikuti kelas secara khusus.⁶⁰

Peran guru pendamping sebagai konsultan di sini harus memiliki pemahaman secara khusus terkait Renang dan

⁵⁹ Wawancara pada tanggal 31 Maret 2020 pukul 11:25 WIB

⁶⁰ Ibid

Taekwondo, tentang sejarah kegiatan ekstrakurikuler tertentu, teknik-teknik nya, para juara yang sudah melegenda dalam bidangnya sehingga dapat membuka wawasan siswa dalam memahami tujuan yang akan mereka capai nantinya.

Guru pendamping juga di tuntut harus memiliki wawasan luas terhadap perkembangan yang terkait dengan ekstrakurikuler tertentu, karena guru adalah panutan pertama siswa sehingga guru yang berwawasan luas lebih baik daripada yang hanya memahami sesuatu dari lingkup kecil.

Untuk proses pembimbingan guru pendamping langsung mendampingi siswa di setiap kegiatan, baik saat pemberian materi, latihan dasar, latihan inti, hingga pendampingan ketika akan mengikuti event tertentu, dalam hal ini di lakukan dengan 2 cara yang pertama dengan pendampingan secara serentak yang mana di lakukan secara berkeompok yang berarti arahan langsung bersama semua siswa dengan pelatih kemudian setelah di rasacukup dan siswa dapat memahami dengan baik, maka di lakukan pendampingan secara individu baik bersama siswa, pelatih maupun wali siswa.

Pada proses penilaian dan evaluasi pada penelitian ini begitu beragam tergantung pada bidang ekstrakurikulernya, secara administrasi dalam penilaian dan evaluasi Renang dan Taekwondo sama yaitu menggunakan menggunakan format penilaia dan evaluasi yang sudah di setuju oleh pihak sekolah,

yaitu terkait proses, kehadiran, keikutsertaan, keaktifan, event atau lomba dan prestasi yang dapat di raih siswa

Jika penilaian secara tidak formal di lihat tingkah lakunya, hubungan dengan teman satu kelompok ekstrakurikuler, masalah dengan teman, dan perilaku lainnya, namun ini tidak dapat di jadikan acuan karena setiap anak berbeda-beda dan membutuhkan dampingan, namun jika dalam batas waktu tertentu siswa tetap tidak baik dalam keompok maka terpaksa tidak di naikan tingkatan kelasnya atau bisa juga di keluarkan.

2. Teknik-teknik pendampingan yang di lakukan guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri 4 Malang

Teknik-teknik yang di lakukan guru pendamping ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Malang terhadap peningkatan prestasi non akademik ialah yang paling utama dengan komunikasi aktif dan juga selalu update dengan perkembangan tentang Renang dan Taekwondo, untuk teknik-teknik dasar renang sendiri pun cukup hanya ada 3 yaitu pernafasan, meluncur, mengapung untuk teknik intinya tetap komunikasi aktif di utamakan, karena tanpa komunikasi aktif siswa dan guru pendamping sulit memahami satu sama lain.

Taekwondo memiliki teknik-teknik dasar yang mana di miliki yaitu Naranhi Seogi (parallel stance), Ap Seogi (forward stance), Ap Kubi (forward inflection stance), Dwitkubi (backward inflection stance), Moa Seogi (close stance), Juchum Seogi (riding stance), Arae Maki (low blocking), Arae Kudoreo Maki (backward low bloking), yang mana pada teknik ini adalah tahap awal yang harus bisa di kuasai peserta didik baru Tekwondo.

Untuk teknik guru pendamping terhadap siswa tidak jauh berbeda dengan Renang yaitu komunikasi aktif yang mana degan komunikasi aktif guru pendamping bisa mengetahui apa yang membuat siswa kesulitan dalam berkembang atau menerima jurus baru, karena untuk naik kelas siswa di tuntutan untuk menguasai beberapa jurus dalam waktu yang sudah di tentuan sesuai tingkatan.⁶¹

Kedekatan guru pendamping dengan siswa harus bisa di konrol karena jika miss komunikasi itu juga akan berpengaruh pada proses, fikiran dan kesemangatan siswa.

3. Hambatan-hambatan guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri Malang

Menurut hasil pemaparan di atas telah di ketahui bahwasanya hambatan- hambatan pelaksanaan pembinaan selama

61 Ibid

ini adalah waktu latihan, karena untuk Renang sekolah tidak menyediakan fasilitas kolam renang sendiri sehingga di haruskan untuk menyewa kolam di luar sekolah, karena menyewa sekolah tidak dapat menentukan sendiri wkatunya sehingga kadang bertabrakan dengan jam KBM.

Untuk Taekwondo sendiri karena waktu pulang sekolah sudah sore dan aula tugu yang di gunakan untuk latihan juga kadang di gunakan untuk atihan juga oleh kegiatan sekolah yang lain karena merupakan aula bersama 3 sekolah, dan juga belum lagi masalah dari siswanya yang mana kadang merasa bosan, sehingga mereka kadang melakukan bolos. Belum lagi di aula tersebut tidak hanya di gunakan untuk latihan Taekwondo saja namun juga ekstrakurikuler lainnya seperti bulu tangkis, silat, dance atau ekstrakurikuler lain yang bersifat grup dan membutuhkan tempat yang cukup untuk berekspresi.⁶²

Dari yang teah di jelaskan di atas kita mengetahui bahwa hambatan-hambatan yang signifikan yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai atau sangat terbatas sehingga dengan mengambil sarana dan prasarana di luar sekolah membuat tidak seimbang antara KBM dan kegiatan bimbingan ekstrakurikuler karena sering terjadinya bentrok waktu.

62 Ibid

BAB V

A. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Peran guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri 4 Malang

Guru pendamping sebagai salah satu sumber ilmu dalam proses pembelajaran baik pada pendidikan formal maupun pendidikan non formal dan juga pada kegiatan ekstrakurikuler, selain menjadi sumber dan media belajar siswa guru juga memiliki peran yang sangat penting dan sangat kompleks dalam keberhasilan tercapainya suatu tujuan belajar, seperti halnya yang telah di jelaskan di atas bahwasanya peran guru pendamping yaitu di posisikan sebagai konsultan antara guru pendidik dan siswa maupun siswa dengan siswa serta guru dengan guru.

Selain sebagai kosultan karena mendampingi siswa di dalam maupun di luar kelas, membantu guru kelas atau pelatih menyelesaikan permasalahan yang di alami, tugas lain yaitu sebagai perencana program pendidikan yang mana bekerja sama dengan guru, dan juga wajib bagi pendamping untuk melakukan evaluasi kepada siswa dengan tetap melakukan kordinasi terhadap pihak terkait dei mencapai keberhasilan dan mengurangi kegagalan. Di sini peneliti akan menmfokuskan pada anak

berkebutuhan khusus yang terdiagnosis Underachiever (Anak berbakat yang kurang di tumbuh-kembangkan atas potensi yang di milikinya) yang ada di kelas.Seperti yang akan di jelaskan berikut :

1. Sebagai Konsultan

Sepertihalnya pada proses pembelajaran pada umumnya, semua rencana dan tujuan harus terarah dan terancang serta dapat jalankan oleh semua instrumen baik guru ajar, siswa maupun guru pendamping, meskipun peran nya sebagai konsultan namun guru pendamping juga di harapkan memiliki kemampuan umum, kemampuan dasar dan kemampuan inti, yang di maksud ialah :

- 1) Kemampuan Umum (General Ability)
Kemampuan ini adalah kemampuan yang umumnya di miliki semua guru baik guru formal maupun guru non formal sepertihalnya kegiatan non akademik guuru pendamping Renang dan Taekwondo juga di harapkan memiliki kemampuan umum ini.
- 2) Kemampuan Dasar (Basic Ability)
Kemampuan dasar dalam hal ini di maksudkan sebagai kemampuan guru pendamping dalam penguasaan kemampuan suatu bidang tertentu. Misalkan seorang guru pendamping ekstrakurikuler yang bersifat keolahragaan di harapkan dari seorang yang telah menempuh pendidikan jurusan olahraga.
- 3) Kemampuan Khusus (Spesifik Ability)
Yang di maksud yaitu guru pendamping di harapkan memiliki kemampuan khusus dalam suatu bidang

tertentu di gambarkan dalam hal ini seorang guru pendamping ekstrakurikuler juga mampu menguasai pemahaman mengenai pengajaran Renang dan Taekwondo.

Kemampuan umum mencakup beberapa aspek yaitu :

- a) Korektor, di sini sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa guru harus pandai menyaring dan membedakan mana nilai yang baik itu harus di pertahankan serta mana nilai yang buruk yang harus di buang karena dengan korektor demikian memudahkan dalam penyampaian materi dan melakukan pendampingan.

Mengapa korektor itu penting karena dengan begitu dapat memudahkan penyampaian ilmu dan pendampingan secara maksimal, sehingga kesalahan terdahulu di minimalkan, serta dapat mengembangkan dan mempertahankan prestasi yang sudah ada.

- b) Inspirator, guru pendamping juga di harapkan mampu memberikan petunjuk-petunjuk yang baik kepada siswa selama pembelajaran demi kemajuan dan terlaksananya tujuan. Maka dari itu mengapa guru pendamping di harapkan memiliki wawasan yang luas, karena guru sebagai inspirator sudah pasti guru harus memiliki perilaku, pengetahuan dan wawasan serta dapat

memberikan contoh yang baik kepada siswanya, ini tidak hanya berlaku untuk guru di dalam kelas namun juga untuk guru pendamping.

- c) Informator, seorang guru pendamping juga di harapkan memiliki kemampuan penguasaan informasi yang valid dan juga penggunaan bahasa yang baik, karena guru di sini menjadi informator pastilah akan di tiru oleh peserta didik karena di anggap sebagai informan utama. Informasi yang buruk atau salah akan menjadi racun bagi siswa yang mendapatkan informasi tersebut dan begitu pula sebaliknya, penguasaan bahasa di sini di anggap penting juga karena dengan bahasa yang mudah di pahami siswa akan lebih mudah dalam menguasai suatu yang telah di sampaikan oleh guru.
- d) Organisator, dalam hal ini pengorganisasian yang di lakukan guru pendamping terkait hasil penelitian di atas adalah pengelolaan sistem pembelajaran non akademik terkait dengan ekstrakurikuler tertentu, penyusunan tata tertib kegiatan yang mana peraturan tersebut tidak boleh di langgar oleh siswa ketika kegiatan ekstrakurikuler di mulai, menyusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler sehingga sebisa mungkin tidak bentrok dengan kegiatan belajar mengajar sekolah, dan sebagainya. Semua di rancang di ataur dan di organisasikan, sehingga kegiatan

ekstrakurikuler dapat berjalan dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

- e) Motivator, sebagai seorang guru, guru pendamping pun juga dituntut untuk dapat menjadi motivator bagi siswa, yang mana akan menambah rasa semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler dengan sungguh-sungguh, serta guru pendamping harus faham dengan betul motivasi seperti apa yang dibutuhkan oleh siswa agar motivasi dapat tersampaikan dengan efisien.
- f) Inisiator, untuk menjadikan proses pembelajaran ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik dan menjadikan lebih baik dari sebelumnya seorang guru harus memiliki inisiatif dengan mencetuskan ide-ide pembelajaran demi kemajuan pembelajaran, pendidikan dan juga prestasi.
- g) Fasilitator, seorang guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas baik berupa suasana nyaman dalam belajar, keilmuan, maupun fasilitas-fasilitas lain yang dibutuhkan oleh seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler, sehingga kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dapat berlangsung dengan nyaman dan dapat membawa dampak baik bagi siswa.

h) Pembimbing, dalam proses ini pembimbingan di lakukan dengan tujuan mengarahkan sesuai dengan minat dan bakat yang di miliki masing-masing siswa, sehingga dalam pembimbingan siswa-siswa dapat mengetahui letak bakat yang di milikinya.

Berdasarkan pemapara hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa pendampingan yang di lakukan di SMA Negeri 4 Malang ini di lakukan secara intensif mulai dari kegiatan pemberian materi, praktek, hingga pendampingan pada saat ada event atau kejuaraan yang akan di ikuti masing-masing peserta didik, dengan begitu guru pendamping sangat berperan dalam hal pembimbingan baik secara administrasi maupun di luar administras dalam kata lain saat shearing atau forum terbuka.

i) Demonstrator, guru pendamping juga harus bisa mendemonstrasikan apa yang sukar di pahami, seperti halnya pada ekstrakurikuler Renang dan Taekwondo ini, yang mana dua kegiatan tersebut sangatlah membutuhkan praktek langsung dengan dasar dari pengaplikasiannya adalah membutuhkan contoh dari seorang guru pendamping, demonstrasi langsung di maksudkan agar tidak terjadi salah artian antara guru pendamping dengan siswa.

- j) Pengelola Kelas, Kelas dalam penelitian kali ini di artikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar kegiatan ekstrakurikuler, guru pendamping di harapkan memiliki kemampuan dalam mengelola tempat belajar tersebut agar siswa dapat belajar dengan nyaman sehingga dalam penyerapan materi dan prakteknya pun siswa dapat memahaminya sesuai dengan apa yang di maksudkan guru pendamping.
- k) Mediator, sebagai mediator di sini gurupendamping di maksudkan sebagai penengah dalam pembelajaran siswa, seperti halnya pembelajaran ekstrakurikuler renang dan taekwondo, siswa dapat membaca materi dari buku namun belum tentu siswa dapat langsung memahami dan mempraktekan apa yang ingin di capai dalam buku tersebut, sehingga peran guru pendamping di sini sangat penting yaitu menjelaskan dan memberikan arahan atau sebagai media untuk mempermudah pemahaman siswa.
- l) Supervisor, guru pendamping ekstrakurikuler juga di harapkan mampu membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis semua kegiatan siswa selama masa pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler Renang dan Taekwondo agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

m) Penilai (Evaluator), setiap kegiatan belajar mengajar pastilah proses penilaian dan evaluasi adalah kegiatan yang harus ada, pasalnya dari proses ini guru pendamping dan peserta didik dapat mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan yang ada serta dapat meningkatkan dan mengembangkan apa yang harus di tingkatkan dan di kembangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas kita dapat mengetahui bahwa pada proses penilaian dan evaluasi di SMA Negeri 4 Malang dalam ekstrakurikuler Renang dan Taekwondo secara administrasi hampir sama yaitu di lakukan sesuai dengan format yang telah di sediakan dan di setujui oleh pihak terkait, sehingga lebih terarah yaitu terkait keaktifan kehadiran, keaktifan, penghargaan yang dapat di raih siswa, untuk penilaian di luar administrasi lebih menekankan pada tingkah laku siswa sopan santun dan keserisan siswa.

Penilaian dalam Taekwondo di luar administrasi sedikit berbeda dengan Renang yang mana dalam hal ini penguasaan jurus esuai dengan waktu yang telah di tentukan, dalam taekwondo di bagi menjadi beberapa jurus dan tingkatan yang mana siapa saja yang ingin naik tingkat atau kelas harus menguasai jurus tertentu dalam waktu yang telah di tentukan, jika masih tidak bisa maka siswa harus di dikeluarkan, karena hal tersebut akan mengganggu dan mempengaruhi kegiatan yang lain.

Menurut uraian di atas dapat di jelaskan kembali

seperti berikut :



Peran guru pendamping tidak bisa di anggap remeh, guru pendamping juga memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kebutuhan dan mendorong siswa dalam meraih prestasi baik di bidang pendidikan akademik maupun non akademik (ekstrakurikuler), seperti dalam hal ini berkaitan dengan peran guru terhadap peningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri 4 Malang, guru pendamping dalam hal ini menempati tiga peran yaitu konsultan, perancang, dan penilai, yaitu : guru pendamping ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Malang berperan sebagai konsultan dengan memberikan wadah untuk mencurahkan kesulitan yang di alami oleh siswa, pelatih maupun wali siswa lalu memberikan solusi yang di rasa tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan juga sebagai penghubung antara siswa dengan guru, guru dengan guru dan atau orang tua siswa dengan pelatih tentang kegiatan tertentu sesuai dengan bidangnya.

Selanjutnya peran guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri 4 Malang yaitu sebagai perencana yang mana selalu aktif mengawasi dan melakukan perencanaan belajar bersama secara khusus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sehingga pelatih dan siswa tau apa bakat yang di miliki dan dapat mengembangkannya sesuai dengan bimbingan dan arahan, dan tak lupa agar semua saran dan masukan guru pendamping dapat di trima siswa dengan baik maka guru pendamping harus memiliki metode dan juga kreatifitas untuk menyusun perenanaan pembelajaran bersama pelatih, sehingga siswa tidak mengalami miss komunkasi dalam menerima ilmu, dan dapat menerapkanya sesuai dengan apa yang di sampaikan dan di harapkan oleh guru pendamping.

Ketiga, yaitu guru sebagai penilai atau evaluator yang mana dalam hal ini sanagt penting dalam proses belajar mengajar karena dengan proses ini kita tau bahwasanya hal-hal yang sudah di rencanakan tersebut dapat di trima dan di jalankan dengan baik atau tidak, dan juga mengetahui perkembangan siswa secara spesifik terkait Renang dan Taekwondo, sehingga dengan adanya proses penilaian dan evlauasi yang di lakukan oleh guru pendamping dapat meningkatkan potensi siswa dan model perencanaan.

Hal ini di perkuat dengan kompetensi yang harus di miliki seorang guru pendampig sesuai dengan teori dan hasil penelitian di atas yaitu seorang guru pendamping haru memiliki :

Dalam hal ini sudah jelas bahwa pastilah peran dasar seorang guru pendamping harus memiliki kemampuan dasar seorang guru, 3 kemampuan yaitu kemampuan umum, kemampuan dasar dan kemampuan khusus.

Pendidikan yang di berikan guru pun juga berbeda-beda sesuai dengan apa bidang yang di tekuni, dalam penelitian kali ini peneliti lebih menfokuskan pada ekstrakurikuler Renang dan Taekwondo, sehingga guru pendamping harus memiliki pengetahuan, wawasan pada masing-masing bidang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bisa di simpulkan bahwa peran seorang guru pendamping sebagai konsultan, perencana dan penilai dalam kegiatan ekstrakurikuler Renang maupun Taekwondo hampir sama yaitu dengan pemahaman penuh mengenai teori-teori dasar maupun inti serta selalu update terhadap perkembangan ekstrakurikuler tersebut.

Tujuan dari hal tersebut agar siswa juga dapat memahami tujuan dari pembelajaran tersebut, menambah wawasan dan memberikan stimulus bahwasanya sudah ada yang bisa meraih penghargaan dalam kejuaraan tersebut sehingga siswa dapat termotivasi dan lebih semangat dalam belajar.

2. Teknik-teknik pendampingan yang di lakukan guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri 4 Malang

Terkait dengan peranguru pendamping sebagai konsultan, perencana dan evaluator, yang mana guru sendiri harus memiliki

pengetahuan lebih terkait hal tertentu dan memiliki wawasan luas terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler Renang dan Taekwondo adapun ke dua kegiatan ekstrakurikuler ini menekankan pada praktek langsung sehingga pastilah ada teknik-teknik tertentu sesuai bidang masing-masing ekstrakurikuler :

a. Renang

Pada awal kegiatan Renang biasakan untuk tidak makan sebelum renang karena itu dapat memicu kram perut, karena saat itu perut mencerna makanan dan saat itu tiba-tiba masuk ke dalam air yang menimbulkan gerakan spontan sehingga perut secara bawah sadar tidak siap menerima keadaan tersebut.

Mengenal medan air juga sangat penting bagi perenang, pasalnya hal ini sering di anggap sepele namun sangat penting karena dengan mengenalinya kita tahu seberapa tenaga yang harus kita keluarkan, dan juga pada saat olahraga Renang di haruska tetap membawa air minum dan minum di sela-sela berenang agar tubuh tidak merasakan dehidrasi.

Selanjutnya adalah teknik-teknik Renang itu sendiri, teknik di anggap paling penting sebelum melakukan suatu kegiatan karena tanpa adanya teknik bisa di pastikan kita tidak bisa menyelaraskan kegiatan apapun itu dengan kondisi dan kemampuan kita sehingga pada akhirnya akan tenggelam.

Teknik-teknik di antaranya adalah :

1) Renang Gaya Dada

Renang gaya ini adalah renang yang paling umum di lakukan karena bentuk renangnya sendiri menyerupai renangnya katak, yang mana pada gerakan ini terfokus pada kekuatan tangan dan kaki, rata-rata kecepatan pada gaya ini adalah lebih lambat dari gaya lainnya, sehingga gaya renang ini cocok untuk orang yang ingin berenang secara santai dan untuk hiburan, namun tak jarang renang ini juga di lombakan.

Pada teknik ini titik kekuatan penuh tangan terletak pada saat pertukaran pernafasan yang mana tangan mendorong ke bawah dan kepala menghadap ke atas dan proses pengambilan nafas di lakukan ketika mulut berada di atas permukaan air setelah gerakan tangan dan kaki di lakukan kira-kira hitungan 1:2.

2) Renang Gaya Bebas

Jika kita mengenal gaya dada adalah gaya yang paling umum di gunakan untuk bersantai dan rekreasi, pada renang gaya bebas ini adalah renang yang lebih sering di gunakan untuk olimpiade atau perlombaan, karena kecepatan yang di hasilkan pada renang ini lebih cepat di bandingkan pada gerakan renang gaya dada atau katak.

Meskipun pada renang gaya ini di namakan renang gaya dada namun pada kenyataanya pada renang gaya dada ini juga memiliki aturan-aturan tertentu dan juga teknik-teknik tertentu. Yaitu dengan posisi tubuh harus tetap berada di permukaan air, tangan di kayuhkan ke depan dengan mendorong ke belakang sedangkan kaki menendang dengan gerakan seperti sedang menggunting. Sedangkan teknik untuk mengambilpernafasan yaitu dengan cara tangan di angkat ke atas untuk di kayuhkan ke belakang kemudian kepala di gelengkan ke samping kanan dna kiri secara bergantian dengan di gelengkannya kepala permukaan di barengi dengan mengambil nafas melalui mulut atau hidung

3) Renang Gaya Kupu-kupu

Renang gaya kupu-kupu ini merupakan adopsi pengembangan renang gaya dada yang ana pada teknik renang gaya ini terletak pada kekuatan tangan terkhusus pada lengan.

Teknik pada gaya ini yang pertama dada harus menghadap pada permukaan air, gerakan ini mirip dengan gaya ikan lumba-lumba yang akan masuk ke dalam air kemudian keluar saat lengan melakukan dorongan ke arah bawah, gerakan renang gaya kupu-kupu ini di pusatkkkan pada kekuatan lengan. Kemudian untuk gerakan kaki harus di tetapkan lurus rapat dengan tetap bergerak mengikuti alur gerakan badan.

Karena gaya ini mirip dengan gerakan lumba-lumba maka banyak orang yang menyebut gerakan ini dengan gaya lumba-lumba, rata-rata kecepatan pada renang gaya kupu-kupu ini lebih cepat di bandingkan dengan renang gaya bebas, namun kekurangan pada gaya ini adalah kekuatan yang di butuhkan lebih besar di bandingkan dengan gaya-gaya yang lain.

4) Renang Gaya Punggung

Pada renang gaya ini gerakan tangan dan kaki memiliki kesamaan dengan renang gaya bebas dan perbedaanya terletak pada badan yang pada gaya ini di haruska badan dengan keadaan terlentang sedangkan pada gaya bebas tidak, untuk teknik pengambilan nafasnya sendiri dapat di lakukan kapan saja karena memang pada gaya ini posisi kepala berada di atas permukaan air.

Untuk perlombaannya sendiri memiliki perbedaan dengan gaya yang lainnya, pada gaya ini start lomba di lakukan posisi tubuh menghadap ke dinding kemudian ke dua tangan berpegangan pada besi pegangan yang berada di tepi kolam kaki di tekuk dengan telapak kaki bertumpu pada dinding kolam dan berada di antara lengan tangan.

5) Renang Gaya Anjing

Pada renang gaya ini mungkin kebanyakan orang masih asing dengan sebutan gaya anjing ini, memang gaya

ini tidak di gunakan untuk olimpiade atau perlombaan, namun gaya ini lebih cocok di gunakan untuk pemula. Gaya ini gerakanya mirip dengan gerakan berenang anjing ketika berada di dalam air, dengan teknik kepala di posisikan berada di atas permukaan air, kemudian badan di posisikan sedikit membungkuk seperti sedang merangkak, dan sedangkan kaki dan tangan melakukan gerakan mengayuh seperti gerakan anjing saat berenang.

6) Renang Gaya Samping

Sama sepertihalnya renang gaya anjing, renang gaya ini jarang sekali di pelajari maupun di perlombakan, biasanya renang gaya ini hanya untuk tambahan wawasan, dan mencoba kedalaman skill dalam berenang.

Gaya ini di lakukan dengan berfokus pada gerakan badan bagian samping, dengan kaki dan tangan mengayuh seperti halnya kayuhan gaya bebas namun gaya samping badan dan kepala sejajar dan di satu sisi saja.

b. Taekwondo

Pada pembahasan teknik-teknik terkait taekwondo pada penelitian ini di antaranya mencakup : Momtong An Makki (tangkisan ke tengah dari luar ke dalam) Momtong Bakkat Makki (tangkisan ke tengah dari dalam ke luar) Sonnal Momtong Makki (tangkisan ke tengah dengan pisau tangan) Batang Son Momtong An Makki (tangkisan ke tengah dari luar dengan bantalan telapak

tangan) Kawi Makki (tangkisan menggunting) Sonnal Bitureo Makki (tangkisan melintir dengan satu pisau tangan) Hecho Makki (tangkisan ganda ke luar) Eotgoreo Arae Makki (tangkisan silang ke arah bawah) Wesanteul Makki (tangkisan ganda memotong arah bawah dan ke luar).

Dalam proses latihannya pun di bagi menjadi 3 bagian materi dalam latihan yaitu :

- 1) *Poomsae* atau rangkaian jurus adalah rangkaian teknik gerakan dasar yang berupa serangan dan pertahanan diri, yang dilakukan untuk melawan lawan yang imajiner, dengan mengikuti diagram gerakan tertentu. Setiap diagram rangkaian gerakan poomse didasari oleh filosofi timur yang menggambarkan semangat dan cara pandang bangsa Korea.
- 2) *Kyokpa* atau teknik pemecahan adalah latihan teknik dengan memakai sasaran/objek benda mati yang biasa di gunakan adalah papan kayu yang sudah di tetapkan sesuai standart, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dan ketepatan tekniknya. Teknik tersebut dilakukan dengan tendangan, pukulan, sabetan, bahkan tusukan jari tangan.
- 3) *Kyorugi* atau pertarungan adalah latihan yang mengaplikasikan teknik gerakan dasar atau poomse, dimana dua orang yang bertarung saling mempraktikkan teknik serangan dan teknik pertahanan kaki. Gerakan ini yang biasanya sering untuk di perlombakan atau olimpiade.

Seni ini pada umumnya menekankan pada kekuatan tendangan yang dilakukan dari suatu sikap bergerak, dengan menggunakan kekuatan kaki yang lebih besar untuk melumpuhkan lawan dari kejauhan. Dalam suatu pertandingan, tendangan berputar, 45 derajat, depan, kapak dan samping adalah yang paling banyak dipergunakan, tendangan yang dilakukan mencakup tendangan melompat, berputar, *skip* dan menjatuhkan, sering kali dalam bentuk kombinasi beberapa tendangan.

Dalam taekwondo banyak di kenal bahasa-bahasa asing asal taekwondo sendiri di antaranya :

1. Sabeum = Instruktur
2. Sabeum Nim = Instruktur Kepala
3. Seonbae = Senior
4. Hubae = Junior
5. Tae Kwon Do Junshin = Prinsip Ajaran Tae Kwon Do
6. Muknyeom = Meditasi
7. Kihap = Berteriak dari dalam perut
8. Dobok = Seragam Tae Kwon Do
9. Ti = Sabuk Latihan
10. Wen = Kiri

11.Oreon = Kanan

12.Sijak = Mulai

13.Kalryeo = Stop (Sementara)

14.Keysok = Lanjutkan

15.Keuman = Selesai

16.A Nee = Tidak

17.Yee = Ya

18.Eolgol = Sasaran atas (Kepala)

19.Moumtong = Sasaran tengah (Badan/Ulu Hati)

20.Arae = Sasaran bawah (Pinggang kebawah)

21.Kyungrye = Hormat

22.Chariot = Mempersiapkan Diri

23. Joon Bi = Istirahat

24. Agam So = Istirahat dengan Tangan Dibelakang

25.Nici = Sekian

26.Belci Ki Manisi = Tempat Istirahat

27.Menicip = Pengawas Taekwondo

28.Dobeon = Dua Kali

29.Sambeon = Tiga Kali

30.Illjang = Satu

31.Yeejang = Dua

32.Samjang = Tiga

33.Sahjang = Empat

34.Ohjang = Lima

35.Yukjang = Enam

36.Chiljang = Tujuh

37.Paljang = Delapan

a. Bagian-bagian tubuh yang menjadi sasaran (Keup So)

1. Eolgol (Bagian Atas/Kepala/Muka) Bagian ini meliputi tulang belikat, wajah, kepala, dagu, jakun, tulang di antara mata, bagian atas dan bawah bibir.
2. Momtong (Bagian Tengah/Badan) Bagian ini meliputi perut, ulu hati, rusuk / tulang iga, serta dibawah tulang rusuk dimana ginjal terletak di dalamnya.

3. Are (Bagian Bawah) Bagian ini meliputi pusar ke bawah, yaitu rongga bawah perut, selangkangan, paha bagian dalam, dan kemaluan.

b. Bagian-bagian tubuh yang digunakan untuk menyerang dan bertahan :

1. Kepala (Eolgol)
2. Tangan (Son)
3. Lengan (Pal)
4. Siku Tangan (Pal Kup)
5. Punggung Kaki (Bal Deng)
6. Kaki Bagian Depan (Ap Chuk)
7. Lutut (Mooreup)

c. Seogi (kuda-kuda)

Sikap kuda-kuda dibagi empat yaitu:

1. Neolpyo Seogi (sikap kuda-kuda terbuka)
2. Moa Seogi (sikap kuda-kuda tertutup)

3. Teuksu Poom Seogi (sikap kuda-kuda khusus)

4. Ap Seogi (Sikap Kuda-Kuda Jalan)

d. Kuda-kuda Terbuka

1. Naranhi Seogi (Sikap Sejajar)

2. Jochoom Seogi (Sikap Duduk)

3. Ap Seogi (Sikap Jalan Pendek)

4. Ap Koobi Seogi (Sikap Jalan Panjang)

5. Dwit Koobi Seogi (Sikap Kuda-Kuda dengan bentuk 'Huruf L')

6. Beom Seogi (Sikap Kuda-Kuda Harimau)

e. Kuda-kuda tertutup

1. Moa Seogi (Sikap Kuda-Kuda Tertutup)

2. Dwi/Ap Koa Seogi (Sikap Kuda-Kuda Kaki Menyilang)

f. Sikap kuda-kuda khusus

1. Kibon Junbi Seogi (Sikap Kuda-Kuda Siap)

2. Bojumeok Junbi Seogi (Sikap Kuda-Kuda Siap dengan Menutup Kepalan)

g. Pukulan

1. Yeop Jireugi = Pukulan Samping
2. Chi Jireugi = Pukulan Dari Bawah Keatas
3. Dolryeo Jireugi = Pukulan Mengait
4. Pyojeok Jireugi = Pukulan dengan Sasaran
5. Momtong Jireugi = Pukulan Mengarah ke Tengah
(Pukulan Mengarah ke Ulu Hati)
6. Are Jireugi = Pukulan ke Bawah
7. Oreon Jireugi= Pukulan Dengan Tangan Kanan Yang
Dilakukan Sambil Menendang (Ap Chagi)
8. Eolgol Jirugi = Pukulan ke Atas (Pukulan Mengarah ke
Kepala)
9. Sambion Jireugi = Pukulan Ke Bawah,Perut,Dan Kepala

h. Sabetan

1. Han Sonnal Mok Chigi = Sabetan dengan Pisau Tangan
2. Jebipoom Mok Chigi = Sabetan dari Luar ke Dalam
dengan Tangkisan Pisau Tangan
3. Me Jumeok Naeryo Chigi = Sabetan dari Atas ke Bawah

4. Dung Jumeok Eolgul Ap Chigi = Sabetan Depan dengan Bonggol Atas Kepalan dengan Sasaran Atas
5. Palkup Dollyo Chigi = Sabetan Memutar dengan Siku Tangan
6. Palkup Pyojeok Chigi = Sabetan Siku Tangan dengan Sasaran
7. Mureup Chigi = Sabetan dengan Lutut
8. Deung Jumeok Bakkat Chigi = Sabetan dari Dalam ke Luar dengan Bonggol Atas Kepalan
 - i. Tusukan
 1. Pyeonsonkeut Sewo Chireugi = Tusukan dengan Telapak Tangan Tegak
 2. Pyeonsonkeut Upeo Chireugi = Tusukan dengan Telapak Tangan Mendatar
 3. Kawison Keut Chireugi = Tusukan dengan 2 Jari ke Arah Mata
 4. Hanson Keut Chireugi = Tusukan dengan 1 Jari ke Arah Mata
 - j. Tendangan

1. Ap Chagi = Tendangan depan menggunakan kaki depan
2. Dollyo Chagi = Tendangan Menggunakan Punggung Kaki
3. Yeop Chagi = Tendangan samping menggunakan pisau kaki
4. Dwi Chagi = Tendangan belakang
5. Twieo Ap Chagi = Tendangan depan yang dilakukan sambil melompat
6. Twieo Dwi Chagi = Tendangan belakang yang dilakukan sambil melompat
7. Twieo Yeop Chagi = Tendangan samping yang dilakukan sambil melompat
8. Dubal Dangsang Chagi = Tendangan dengan dua target sasaran
9. Goley / Narray Chagi = Tendangan ganda
10. Sip Chagi An Chagi = Tendangan yang dilakukan sambil melompat dan tangkisan Are Maki
11. Penriyti Chagi = Tendangan keliling.
12. Dwi Huryeo Chagi = Tendangan berputar melalui belakang.

13. Deol Chagi = Tendangan mencangkul ke arah kepala menggunakan tumit

14. Aidan Dollyo Chagi =Tendangan Menggunakan Kaki Depan Ke Arah Perut

15. Mal Badat chagi =Tendangan menggunakan kaki belakang kearah depan sambil melompat kebelakang

k. Tangkisan

1. Are Maki = Tangkisan ke arah bawah untuk menangkis tendangan

2. Eolgol Makki = Tangkisan ke arah kepala

3. Momtong Bakat Makki = Tangkisan dari arah dalam menggunakan bagian dalam lengan bawah, arah dari dalam keluar

4. Momtong An Makki = Tangkisan dari arah dalam menggunakan bagian luar lengan bawah, arah ke tengah dari luar ke dalam

5. An Makki = Tangkisan dari arah luar.

6. Bina Makko An Makki = Tangkisan yang dimulai dari lengan bawah dan saat masuk ke dalam harus melalui lengan atas

7. An Palmok Momtong Bakkat Makki = Tangkisan ke arah lengan bawah
8. Sonnal Momtong Makki = Tangkisan ke tengah dengan pisau tangan
9. Batang Son Momtong An Makki = Tangkisan ke tengah dari luar dengan bantalan telapak tangan
10. Kawi Makki = Tangkisan menggunting
11. Sonnal Bitureo Makki = Tangkisan melintir dengan satu pisau tangan
12. Hecho Makki = Tangkisan ganda ke luar
13. Eotgoreo Arae Makki = Tangkisan silang ke arah bawah
14. Wesanteul Makki = Tangkisan ganda memotong arah bawah dan ke luar

Dari teknik-teknik di atas memang terlihat sangat rumit karena mengandung bahasa-bahasa asing dan tidak mudah bila hanya di pelajari dengan teori saja hal ini sesuai dengan pernyataan pak Hendro selaku guru pendamping yang mana beliau memang mengakui bahwasanya ekstrakurikuler renang dan taekwondo memang tidak bisa bila hanya di pelajari

teorinya saja, namun juga harus dengan praktek langsung di lapangan dan membutuhkan pendampingan khusus.

3.Hambatan-hambatan guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri Malang

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di paparkan bahwasanya hambatan-hambatan yang paling signifikan adalah masalah sarana-prasarana yang belum tersedia secara menyeluruh, seperti halnya lapanga yang mana lapangan yang biasanya dapat di gunakan untuk berbagai kegiatan sedikit terhambat karena lapangan yang di pakai untuk belajar taekwondo ini di lakukan di aula tugu yang mana aula tersebut di gunakan untuk belajar bersama dengan SMAN 1, SMAN 3 dan SMAN 4.

Bukan hanya itu, pembimbingan renang juga tidak bisa di lakukan dengan ekstra karena sekolah belum memiliki kolam renang sendiri, sehingga mereka harus menyewa di luar sekolah yang mana jam sewa di batasi dan kadang bentrok dengan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) tidak hanya itu saja kadang kolam yang biasa di sewa kadang tidsk bisa karena bentrok dengan penyewa lain. Memang cukup sulit melakuka pembimbigan apabila sarana dan prasarana tidak atau belum memadai, atau sudah ada namun masih ada beberapa kendala lain seperti di SMA

Negeri ini yang tempatnya di gunakan untuk latihan bersama, sehingga mereka kurang leluasa dalam menggunakannya.

Selain itu, masalah lain adalah timbul dari siswanya sendiri yang mana mood siswa yang tidak bisa di prediksi, ada kalanya semangat dan ada kalanya jenuh sehingga mereka rela tidak mengikuti dan melakukan bolos, selain itu kadang guru pendamping juga memiliki agenda yang bisa bentrok dengan waktu pendampingan sehingga menghambat siswa yang ingin melakukan latihan sendiri tanpa guru pendamping.

Hambatan yang di rasakan bukan hanya dari faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai tapi juga dari pendidik yaitu guru pendamping itu sendiri karena juga pasti setiap manusia memiliki kesibukannya masing-masing, dan juga dari faktor anak didik itu sendiri.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, wawancara dan pemaparan di atas dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru pendamping ekstrakurikuler terhadap prestasi non akademik di SMA Negeri 4 Malang ialah, sebagai konsultan, perencana, evaluator yang mana dapat di simpulkan bahwa guru sebagai seorang konsultan guru pendamping harus memiliki penguasaan secara penuh dalam suatu bidang tertentu secara menyeluruh mulai dari sejarah, teori-teori, tokoh-tokoh dan juga teknik-tekniknya.

Selanjutnya yaitu perancang, yang di maksud di sini adalah melakukan kerja sama dengan pelatih dalam menyusun program belajar yang sesuai dengan ketentuan yang sudah di sepakati pihak sekolah, guru pendamping juga bertugas mengarahkan, mengawasi dan mengontrol dengan selalu menjaga komunikasi dengan pelatih maupun siswa pada setiap proses kegiatan belajar mengajar, dan yang terakhir peran guru pendamping di sini adalah menilai atau mengevaluasi (evaluator), tahap ini adalah tahap akhir namun paling penting dalam suatu kegiatan karena sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah tujuan pembelajaran.

2. Teknik-teknik guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik adalah, pertama melakukan konsultasi dengan siswa, pelatih maupun dengan orang tua wali siswa, lalu setelah data terkumpul guru pendamping

mengambil garis besar masalah yang harus di atasi atau teknik yang harus di pertahankan, setelah itu bekerja sama dengan pelatih membuat perencanaan pembelajaran serta tujuan yang harus di capai, kemudian melakukan kontrol dan evaluasi.

3. Hambatan-hambatan guru pendamping terhadap peningkatan prestasi non akademik yaitu terletak pada sarana dan prasarana yang belum begitu memadai di karenakan tempat yang sangat terbatas, serta keadaan siswa yang labil, jenuh, hingga melakukan bolos.

B. Saran

1. Guru yang berperan sebagai pendidik, pembimbing dan penilai di harapkan mampu menguasai pemahaman yang lebih agar peserta didik di SMA Negeri 4 Malang dapat mendapatkan arahan dan bimbingan secara optimal.
2. Teknik-teknik yang di gunakan guru pendamping secara keseluruhan di rasa sudah mampu memberikan kemudahan pada peserta didik dalam menguasai dan meningkatkan suatu bidang tertentu.
3. Kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler memang kadangkalanya membutuhkan ruang belajar yang lebih luas, sehingga di sini sekolah yang berperan sebagai fasilitator juga di harapkan mampu menjalankan fungsinya dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. *Al-Tarbiyyah al-Islâmiyyah*, ter. Bustami A. Gami dan Djohar Bahry, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1979, hal. 150-151 20
- Apriastuti, Nur Mita dan Karwanto, “Manajemen Sekolah Inklusi di SD Negeri Babatan V Surabaya”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2014, Vol. 3 No. 3, hal. 158.
- Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1993), hal. 40
- Depdiknas, *Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif tentang Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Pendidik*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2007), hal. 24
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka 1989), hlm. 223
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galla Indonesia, 1987), hlm.243
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 60
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik dan Kebudayaan* : ALFABETA, 2011), hlm. 164
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 161
- Friend, Marilyn dan William D. Bursuck. 2015. *Menuju Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, htugasal. 76
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 67.
- JokoYuwono. *Pendidikan Inklusif*. (Bahan ajar: Atmajaya,2007),hlm.124
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.3

- Makmun Abin Syamsuddin, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hal. 95
- Moh. Uzer Usman, Lilis Setyowati, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993), hal.22
- Muhamad Idris, Kiat Menjadi Guru Profesional, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 49
- Muhaimin, dkk, Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Agama), (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 54
- Mulyasa. Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 48
- Murdjito, dkk. Pendidikan Inklusif, (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2002), hal. 65
- Nana Sudaja, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung sinar Baru Algensindo, 2000). Hlm.22
- Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis, (Jakarta: Ciputat Pers, 1993), hal. 44
- Oemar Hamaliki, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta. BumiAksara.2001). hlm. 3-4
- Oteng Sutrisna, , Administrasi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 56
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. III 2005), hal. 509
- Prastowo, Andi, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 187.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 56
- Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 36.
- Sudirman N, Ilmu Pendidikan, (Bandung, Remala Rosda Karya, 1987), hlm. 55

- Supriyono, Perlu Motivasi Intrinsik yang Kuat Untuk Meraih Prestasi Belajar, (Media, edisi 7 tahun 1991), hlm,17
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 422
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet ke-iii 2005), hal. 36
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994. Hal. 79
- Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 72
- Undang-Undang Guru dan Dosen (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 222
- Wahid Murni, Cara Mudah Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan (Malang: UM PRESS, 2008), hlm. 31-32
- Wiryanto. Pengantar Ilmu Komunikasi. (Jakarta: PT Grasindo, 2004) hlm.32
- Zakia, Dieni Laylatul, “Meretas Sukses Publikasi Imliah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”. Surakarta. Makalah Seminar Nasional Pendidikan UNS & ISPI Jawa Tengah 2015. ISBN: 978-979-3456-52-2.

Pedoman Observasi

Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 4 Malang

Tanggal Observasi :

Pukul :

No	Komponen	Deskripsi
1	Mengamati Kondisi Fisik Objek Penelitian	

2	Mengamati Sarana Prasarana Lokasi Penelitian	
3	Mengamati Proses Pembelajaran	

Pedoman Wawancara

**Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Prestasi
Non Akademik di SMA Negeri 4 Malang**

1. Guru Pendamping Ekstrakurikuler (Renang dan Taekwondo)

Nama :
 Alamat :
 Pendidikan :
 Jabatan :

- a. Bagaimana peran guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatnya prestasi non akademik di SMA Negeri 4 Malang terkhusus pada ekstrakurikuler Renang dan Taekwondo ?
- b. Salah satu peran guru yang paling dasar adalah mendampingi dan mengarahkan peserta didik, lalu bagaimana proses pendampingan dan pengarahan yang di lakukan ?

- c. Dalam suatu proses pembelajaran pastilah tidak lepas dengan format penilaian dan evaluasi, bagaimana pendampingan yang di lakukan guru pendamping dalam proses penilaian dan evaluasi ?
- d. Bagaimana teknik-teknik pendampingan yang di lakukan guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri 4 Malang terkhusus pada ekstrakurikuler Renang dan Taekwondo ?
- e. Apa saja hambatan-hambatan guru pendamping ekstrakurikuler dalam melaksanakan pendampingan ?



Pedoman Dokumentasi

Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Prestasi

Non Akademikdi SMA Negeri 4 Malang

1. Arsip Tertulis

Profil SMA Negeri 4 Malang, meliputi :

- a. Sejarah berdirinya sekolah
- b. Visi dan Misi sekolah
- c. Tujuan sekolah
- d. Struktur organisasi guru sekolah
- e. Arsip data siswa sekolah
- f. Program Ekstrakurikuler

2. Foto

- a. Gedung atau fisik sekolah
- b. Gedung atau fisik lokasi pembelajaran atau pendampingan
- c. Sarana dan Prasarana
- d. Kegiatan ekstrakuikuler

- e. Penghargaan dan daftar kejuaraan yang di peroleh SMA Negeri 4 Malang di bidang non akademik

Analisis Data
(Display Data, Reduksi, dan Kesimpulan) Hasil Wawancara
Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan

Prestasi Non Akademik di SMA Negeri 4 Malang

1. Bagaimana peranan guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri 4 Malang terkhusus pada ekstrakurikuler Renang dan Taekwondo?

Pak Hendro : “ Sebagai seorang pendamping dalam peningkatan prestasi siswa di bidang renang dan taekwondo, saya mendampingi dan mengarahkan sertamenjadi penghubung antara siswa, sekolah, orang tua dan pelatih yang lain”

“ Setiap kegiatan latihan maupun event yang akan di ikuti siswa, mereka berkoordinasi dan selalu melakukan konsultasi kepada saya, apakah kegiatan tersebut dapat di setuju oleh sekolah orang tua maupun pelatih yang lain”.

2. Salah satu peran guru yang paling dasar adalah mendampingi dan mengarahkan peserta didik, lalu bagaimana proses bimbingan dan pengarahan yang dilakukan ?

Pak Hendro : “ Secara rutin satu bulan sekali saya mendampingi proses latihan secara langsung, melakukan pengecekan baik jurnal kehadiran siswa dan laporan-laporan terkait dengan latihan siswa hingga pendampingan administrasi jika ada event yang akan diikuti siswa”
 “pendampingan membuat proposal dan pelaporannya”

3. Dalam suatu proses pembelajaran pastilah tidak lepas dengan format penilaian dan evaluasi (evaluator), bagaimana pendampingan yang dilakukan guru pendamping dalam proses penilaian dan evaluasi ?

Pak Hendro : “Untuk bentuk penilaian dan evaluasi yang saya lakukan, di sini saya menggunakan format penilaian dan evaluasi yang sudah disetujui oleh pihak sekolah, yaitu terkait proses, kehadiran, keikutsertaan, keaktifan, event atau lomba dan prestasi yang dapat diraih siswa”

Dari beberapa hasil wawancara terkait peran guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri 4 Malang terkhusus pada ekstrakurikuler Renang dan Taekwondo peran guru pendamping ialah sebagai konsultan, bekerja sama dalam merencanakan program pendidikan dan juga sebagai evaluator.

4. Bagaimana teknik-teknik pendampingan yang di lakukan guru pendamping ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi nonakademik di SMA Negeri 4 Malang terkhusus pada ekstrakurikuler Renang dan Taekwondo?

Pak Hendro : Renang

“Untuk tekniknya sebenarnya cukup komunikasi aktif saja mbak, serta harus selalu update dengan perkembangan Renang itu sendiri”

“Dalam semua kegiatan pasti ada yang namanya teknik dasar begitu juga Renang, teknik dasar renang hanya ada 3 mbak yaitu pernafasan, meluncur dan mengambang, untuk macam-macam renangnya sendiri juga cuma ada 3 mbak, gaya katak atau dada, gaya bebas dan gaya kupu-kupu, dan jenis renang yang di lombakan ada 2 yaitu beregu dan perorangan”

Taekwondo : “Kurang lebih tekniknya ya tetap komunikasi aktif mbak, karena tanpa komunikasi yang baik dan aktif kita kurang memahami siswa dan siswa juga kurang dapat memahami apa yang kita maksud, sehingga di takutkan akan ada miss komunikasi”

“Untuk teknik dasarnya ya karena dasar jadi masih sekedar gerakan kaki dan tangan belum sampai ke beladiri nya, yang pertama itu ada Naranhi Seogi (parallel stance), Ap Seogi (forward stance), Ap Kubi (forward

inflection stance), Dwitkubi (backward inflection stance), Moa Seogi (close stance), Juchum Seogi (riding stance), Arae Maki (low blocking), Arae Kudoreo Maki (backward low blocking). Jadi urang lebih seperti itu mbak, memang banyak bahasa asingnya dan terlihat susah namun lebih gampang bila langsung di praktekan mbak”.

Berdasarkan teknik-teknik yang telah di paparkan di atas bisa di ambil kesimpulan bahwa sebenarnya yang paling penting antara guru pendamping dengan siswa adalah komunikasi aktif dan membuat kemistri satu sama lain untuk membangun kebersamaan belajar demi mencapai prestasi, karena suatu prestasi dapat di capai dengan bekerja keras dengan tekun dan sungguh-sungguh dan yang tak kalah penting yaitu karena dedikasi peran seorang guru pendamping.

5. Apa saja hambatan-hambatan guru pendamping ekstrakurikuler dalam melaksanakan pendampingan ?

Pak Hendro : “ Untuk hambatan pelaksanaan pembinaan selama ini adalah waktu latihanya mbak, untuk Renang waktu dan kolamnya mengikuti sewa club nya, dan kadang mengambil waktu KBM untuk intensif latihanya. Untuk Taekwondo sendiri karena waktu pulang sekolah sudah sore dan aula tuju yang di gunakan untuk latihan juga

kadang di gunakan untuk atihan juga kadang di gunakan oleh kegiatan sekolah yang lain karena merupakan aula bersama 3 sekolah”
“ Plus, namanya juga anak-anak kan pasti ada saat-saat jenuhnya juga, jadi kadang bolos latihan”

Dari pemaparan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa hambatan-hambatan yang di alami guru pendamping adalah sarana dan prasarana yang terbatas, waktu yang bertabrakan, dan siswa yang kadang merasa jenuh.



DOKUMENTASI



Gambar 1, Logo SMA Negeri 4 Malang



Gambar 2, halaman utama segung sekolah SMA Negeri 4 Malang



Gambar 3, bersama pak Hendra selaku koordinator dan pembimbing ekstrakurikuler (Renang dan Taekwondo)



Gambar 4, Suasana kolam renang pada malam hari



Gambar 5, Suasana Renang para atlet



Gambar 6, Para peserta taekwondo dari SMA Negeri Malang yang berhasil mendapatkan juara



Gambar 7, para atlet Taekwondo



Gambar 8, Beberapa Piala



Gambar 9



Gambar 10

Gambar 11



Gambar 12

Beberapa Piagam penghargaan yang di miliki siswa

DATA PRESTASI SEKOLAH SMAN 4 MALANG						
No	Nama Lomba	Tahun	Klasifikasi Juara	Tingkat	Nama Peraih	Jabatan
1	Ma Chung Star Battle	2017	Juara 1 Perorangan Gaya Dada 25m Putra	Propinsi	Novan Purnama Alim	Siswa
2	Ma Chung Star Battle	2017	Juara 1 Perorangan Gaya Kupu 50m Putra	Propinsi	Novan Purnama Alim	Siswa
3	Ma Chung Star Battle	2017	Juara 1 Perorangan Gaya Dada 50m Putra	Propinsi	Novan Purnama Alim	Siswa
4	Ma Chung Star Battle	2017	Juara 3 Perorangan Gaya Bebas 100m Putra	Propinsi	Novan Purnama Alim	Siswa
5	Ma Chung Star Battle	2017	Juara 1 Perorangan Gaya Punggung 25m Putra	Propinsi	Novan Purnama Alim	Siswa
6	Ma Chung Star Battle	2017	Juara 1 Perorangan Gaya Kupu 25m Putra	Propinsi	Novan Purnama Alim	Siswa
7	CYBER FEST WIKACELL 2017	2017	Juara 3 Perorangan Gaya Bebas 50m Putra	Propinsi	Novan Purnama Alim	Siswa
8	Kompetisi Farmasi Seluruh	2017	Harapan 1 Dance Kat. Teens	Kota	STRADA	Siswa

	Indonesia (KOFEIN) 2017 UNAIR					
9	Kompetisi Farmasi Seluruh Indonesia 2017	2017	Juara 3 Seleksi Daerah	Kota	Olimpiade Kimia	Siswa
10	PSYLEAF	2017	Juara 3 Seleksi Daerah OLFAR 2017	Kota	Marsya Andriana	Siswa
11	JKC CUP II, Piala Kapolres 2017	2017	Juara 1 Basket Putra	Kota	ABBS STETSA	Siswa
12	Pemilihan Putri Kartini 2017	2017	Juara II Kata Perorangan SMA Putra	Propinsi	Moch. Bagus Alhamda W.	Siswa
13	Team Cheer Advance Division 8 th East Java Cheerleading Championship	2017	Putri Berbakat	Kota	Salsabila Esya Kusdianti	Siswa
14	SPECTA 2017	2017	Runner Up	Propinsi	SCS	Siswa
15	Specta Broadcasting	2017	Juara 2 Reporter	Kota	Salsabila Esya	Siswa

	Competition 2017				Kusdianti	
16	Intermediete Senior All Girl Indonesia Cheer Open 2017	2017	Winner Of Reporter SMA	Kota	BC	Siswa
17	Vilaraja Pmr	2017	3 RD Place Group Stunt	Kota	SCS	Siswa
18	POPNAS XIV Jawa Tengah 2017	2017	JUARA 1 LOMBA KESJA, JUARA 1 LOMBA DRAMA, JUARA 3 LOMBA KARNAVAL, JUARA 3 DESAIN LOGO	Propinsi	Mifta'ul Iza Salsabila, Aleyda Nur Halizah Wahyudi, Azimah Wardahtul Ishlah, Imania Afidatus Syaifabila, Salma Fadhilah Syaharani, Rizky Nur Hasanah, Tasya Safina Utomoputri, Rizma Adelia Kumala, Salsabila,	Siswa

					Prawidia Ayu Wardani	
19	POPNAS XIV Jawa Tengah 2017	2017	Juara 3 4x100 M Gaya Ganti Estafet Putra	Nasion al	Novan Purnama Alim	Siswa
20	RADIATIO N 2017	2017	Juara 3 4x100 M Gaya Bebas Estafet Putri	Nasion al	Faradhila Saffa Dhamira	Siswa
21	Belajar MC	2017	JUARA UMUM	Kota	Ailsa Amelia Khoirunnisa , Febriane Eka Damayanti, Fira Sinta Amanda, Devina Putri Difandam, Eka Febriana Milenia Wati, Tantri Nuswardani , Tanaya Sevita Fortuna, Marsha Patricia Christi L.D	Siswa
22	MC dan Fashion	2017	Juara 3 Lomba MC Katagori A	Kota	Salsabila Esya	Siswa

	Show Competition		SMP/SMA/SMK		Kusdianti	
23	PBB Kreasi Thropy Pangdam V/ Brawijaya	2017	Juara 2 Katagori SMA	Kota	Salsabila Esys Kusdianti	Siswa
24	Piala KONI Kota Surabaya	2017	FINALIS	Kota	Paskibra Stetsa	Siswa
25	Piala KONI Kota Surabaya	2017	Juara 2 200 m Gaya Ganti Perorangan KU Junior Putri	Propinsi	Faradhila Saffa Dhamira	Siswa
26	Piala KONI Kota Surabaya	2017	Juara 2 100 m Gaya Bebas Perorangan KU Junior Putri	Propinsi	Faradhila Saffa Dhamira	Siswa
27	Piala KONI Kota Surabaya	2017	Juara 2 200 m Gaya Bebas Perorangan KU Junior Putri	Propinsi	Faradhila Saffa Dhamira	Siswa
29	KRAPDA JATIM	2017	Juara 1 50 m Gaya Bebas Perorangan KU Junior Putri	Propinsi	Faradhila Saffa Dhamira	Siswa
30	KRAPDA JATIM	2017	Juara 2 200m Gaya Ganti Perorangan Putra	Propinsi	Novan Purnama Alim	Siswa
31	KRAPDA JATIM	2017	Juara 3 50m Gaya Dada KU I Putra	Propinsi	Novan Purnama Alim	Siswa
32	KRAPDA JATIM	2017	Juara 2 100m Gaya Dada KU I Putra	Propinsi	Novan Purnama Alim	Siswa

33	KRAPDA JATIM	2017	Juara 2 200m Gaya Dada KU I Putra	Propins i	Novan Purnama Alim	Siswa
34	KRAPDA JATIM	2017	Juara 1 50m Gaya Bebas KU II Putri	Propins i	Faradhila Saffa Dhamira	Siswa
35	KRAPDA JATIM	2017	Juara 2 100m Gaya Bebas KU II Putri	Propins i	Faradhila Saffa Dhamira	Siswa
36	KRAPDA JATIM	2017	Juara 2 200m Gaya Ganti Perorangan KU II Putri	Propins i	Faradhila Saffa Dhamira	Siswa
37	KRAPDA JATIM	2017	Juara 2 200m Gaya Bebas KU II Putri	Propins i	Faradhila Saffa Dhamira	Siswa
37	Piala Bupati Pasuruan Open 2017	2017	Juara 2 50m Gaya Kupu- kupu KU II Putri	Propins i	Faradhila Saffa Dhamira	Siswa
38	O2SN tingkat Provinsi	2017	Juara 2 200 m Gaya Ganti Perorangan KU Junior Putri	Nasion al	Najlazalfa Yuliasavitri	Siswa
39	O2SN tingkat Kota	2017	Juara 2 100 m Gaya BebasPeroranga n KU Junior Putri	Propins i	Faradhila Saffa Dhamira	Siswa
40	O2SN tingkat Kota	2018	Juara 2 200 m Gaya BebasPeroranga n KU Junior Putri	Kota	Najlazalfa Yuliasavitri	Siswa
41	O2SN tingkat Kota	2018	Juara 1 50 m Gaya	Kota	Rifqy Al- Arfi Ardani	Siswa

			BebasPerorangan n KU Junior Putri			
42	O2SN tingkat Kota	2018	Juara 2 200m Gaya Ganti Perorangan Putra	Kota	Novan Purnama Alim	Siswa
43	O2SN tingkat Kota	2018	Juara 3 50m Gaya Dada KU I Putra	Kota	M. Daffa	Siswa
44	O2SN tingkat Kota	2018	Juara 2 100m Gaya Dada KU I Putra	Kota	Faradhila Saffa Dhamira	Siswa
45	O2SN tingkat Kota	2018	Juara 2 200m Gaya Dada KU I Putra	Kota	Irellia	Siswa
46	O2SN tingkat Kota	2018	Juara 1 50m Gaya Bebas KU II Putri	Kota	Nas Yogosam	Siswa
48	O2SN tingkat Provinsi	2018	Juara 2 100m Gaya Bebas KU II Putri	Kota	Moch. Bagus Alhamda W.	Siswa
49	Kejuaraan Renang Kelompok Umur Antar Perkumpula	2018	Juara 2 200m Gaya Ganti Perorangan KU II Putri	Propinsi	Novan Purnama Alim	Siswa

	n Nasioanal Petrokimia Cup IX 2018					
50	Kejuaraan Renang Kelompok Umur Antar Perkumpula n Nasioanal Petrokimia Cup IX 2018	2018	Juara 2 200m Gaya Bebas KU II Putri	Propins i	Novan Purnama Alim	Siswa
51	Lomba Kerajinan Daur Ulang (Festifal Tiga Bulan Bersih Sampah) Kota Malang 2018	2018	Juara 2 50m Gaya Kupu- kupu KU II Putri	Propins i	Novan Purnama Alim	Siswa
52	Kejuaraan Provinsi Jawa Timur tahun 2018	2018	Juara III Ganda Remaja Putri	Kota	Novia Hilda	Siswa
53	Kejuaraan Nasional Selam	2018	Juara 2 100m Gaya Bebas	Propins i	Cindy Pramitha S dan Rossa Dwi D.	Siswa
54	Kejuaraan Nasional Selam	2018	Juara III Bulutangkis tunggal putri	Nasion al	Thea Pandya	Siswa
55	Piala Gubernur Jawa Timur	2018	Juara II Renang Putra Gaya Bebas 100 M	Nasion al	Thea Pandya	Siswa

	V Tahun 2018					
56	Piala Gubernur Jawa Timur V Tahun 2018	2018	Juara I Renang Putra Gaya Bebas 100 M	Propinsi	Thea Pandya	Siswa
57	Piala Gubernur Jawa Timur V Tahun 2018	2018	Juara III Renang Putra Gaya Bebas 100 M	Propinsi	Thea Pandya	Siswa
58	Piala Gubernur Jawa Timur V Tahun 2018	2018	Juara I Renang Putri Gaya Bebas 100 M	Propinsi	Aqilah Fakhrudin	Siswa
59	O2SN tingkat Kota	2018	Juara II Renang Putri Gaya Bebas 100 M	Propinsi	Aqilah Fakhrudin	Siswa
60	O2SN tingkat Kota	2018	Juara III Lompat Jauh Putri	Kota	R. A. Moudy Putri	Siswa
61	O2SN tingkat Kota	2019	Juara III Lari 100 M Putra	Kota	Arydo	Siswa
62	O2SN tingkat Kota	2019	Juara II Bulutangkis Tunggal Putri	Kota	Najlazalfa Yuliasavitri	Siswa
63	O2SN tingkat Kota	2019	Juara III Bulutangkis Tunggal Putri	Kota	Cindy Pramitha S	Siswa
64	O2SN tingkat Kota	2019	Juara III Karate Komite	Kota	Thoriq	Siswa
65	O2SN tingkat Kota	2019	Juara III Renang Putra Gaya	Kota	Fandy Batistuta	Siswa

			Bebas 100 M			
66	O2SN tingkat Kota	2019	Juara I Renang Putri Gaya Bebas 100 M	Kota	Faradhila Saffa Dhamira	Siswa
67	O2SN tingkat Kota	2019	Juara II Renang Putri Gaya Bebas 100 M	Kota	Irellia	Siswa
68	KEJURDA RENANG JAWATIMUR	2019	Juara III Renang Putri Gaya Bebas 100 M	Kota	Fayassa, Thea Pandya	Siswa
69	KEJURDA RENANG JAWATIMUR	2019	Juara III 400 M Renang Gy Ganti Perorangan PA-Group 1	Propinsi	Novan Purnama Alim	Siswa
70	M Teens Malang Post Dance Competition	2019	Juara III 200 M Renang Gy Dada PA- Group 1	Propinsi	Novan Purnama Alim	Siswa
71	ICA EAST JAVA CUP 2019 Dance Competition	2019	Juara 4 dance competition	Kota	Thalita Shafa, Aida Firjatullah, Adinda Arianti, Farah Dwi M, Dwi Ayank, Nevillka V	Siswa
72	KPU flashmob competition	2018	Juara 1 Dance competition	Propinsi	Thalita Shafa, Aida Firjatullah, Elfira Dwitasari,	Siswa

					Adinda Arianti, Farah Dwi M, Teresa Ichana Dwi Ayank	
73	PORPROV JATIM VI	2019	Juara 2 Flashmob	Kota	Aida Firjatullah, Elfira Dwitasari, Adinda Arianti, Farah Dwi M, Teresa Ichana	Siswa
74	PORPROV JATIM VI	2019	Juara 2 Perorangan Putra Catur Cepat	Propinsi	Kurniawan Umbu Toda Saputra	Siswa
75	PORPROV JATIM VI	2019	Juara 2 Perorangan Selam	Propinsi	Thea Pandya	Siswa
76	PORPROV JATIM VI	2019	Juara 2 Estafet Selam	Propinsi	Thea Pandya	Siswa
77	PORPROV JATIM VI	2019	Juara 1 Aduan Beregu Panahan	Propinsi	Widi Nur Royan, Chandra Puspita W., Karina Surya	Siswa
78	FLS2N	2019	Juara 2 Aduan Individu Panahan	Propinsi	Widi Nur Royan	Siswa

79	O2SN Provinsi JATIM	2019	Juara 1 Baca Puisi	Kota	Sella Puspita R	Siswa
80	Panahan Provinsi JATIM	2019	Juara 2 100M Renang Gaya Bebas	Propins i	Faradhila Saffa Dhamira	Siswa
81	Kejurprov Taekwondo JATIM	2019	Juara I Panahan	Propins i	Davin Dalana Fidelio Fredra, Ahmad Haidar Rafie	Siswa
82	Kejurprov Taekwondo JATIM	2019	Juara 1 Katagori Poomsae Pemula Putri	Propins i	I Gusti Ayu P.C.D	Siswa
83	Kejurprov Taekwondo JATIM	2019	Juara 1 Katagori Poomsae Pemula Putri	Propins i	Dinda Adila R	Siswa
84	Kejurprov Taekwondo JATIM	2019	Juara 1 Katagori Poomsae Pemula Putri	Propins i	Dinda Syafa P.S	Siswa
85	Kejurprov Taekwondo JATIM	2019	Juara 1 Katagori Kyourugi Pemula Putra	Propins i	Akbar Akhmad G.	Siswa
86	Kejurprov Taekwondo JATIM	2019	Juara 2 Katagori Kyourugi Pemula Putri	Propins i	Annisa Tri Wulandari	Siswa
87	Kejurprov Taekwondo JATIM	2019	Juara 2 Katagori Kyourugi Pemula Putra	Propins i	Andika Fadila P.	Siswa
88	Kejurprov Taekwondo JATIM	2019	Juara 2 Katagori Kyourugi Pemula Putra	Propins i	Raafi Hadifitrah W.	Siswa
89	Kejurprov	2019	Juara 2 Katagori	Propins	R. Notario	Siswa

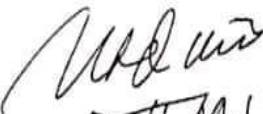
	Taekwondo JATIM		Kyourugi Pemula Putra	i	R. R.	
90	Kejurprov Taekwondo JATIM	2019	Juara 2 Katagori Kyourugi Pemula Putra	Propins i	Pasha Pradana S.	Siswa
10 0	Cerdas Cermat Ki Hajar Dewantara	2019	Juara 2 Katagori Kyourugi Pemula Putri	Propins i	Balqis Dear N	Siswa
10 1	FAST National Archery Championsh ip	2019	Juara 2 Cerdas Cermat	Propins i	Devita Aprilia Pramesti	Siswa
10 2		2019	Juara 1 Aduan beregus Panahan	Nasion al	Widi Nur Royan	Siswa

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
20/03 2020	Bab I, II, III	Ditambah teori guru pendamping khusus	✓
28/04 2020	Bab I, II, III	Footnote harus dari buku, judul masih perlu & revisi (di tengahnya dalam kurung) Kejutan teori harus sesuai dgn judul, Pelajar istilah peran dan peranan.	✓
08/05 2020	Bab I, II, III, IV	Telaah kembali bahwa elastisitas letak hanya di batas Penang dan Toluwondo saja, Bab. IV peran guru pendamping sesuai dengan yg lain pada	✓
18/05 2020	Bab I, II, III, IV, V	Redaksi antara peran guru pendamping dan guru pembimbing	✓
29/05 2020	Semua	hal - 76 di ubah dengan kata pendamping bukan pembimbing	✓
06/06 08/06 2020	Semua Semua	Hal. 26 masih ada kata yang kurang tepat, untuk peran guru pendamping di lengkapi lagi - 103	✓

Malang,
Dosen Pembimbing,


Dr. Ft. Moh. Padli, M. Pd
NIP. 196512051994031003



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 MALANG

NSS : 301056101004 NPSN : 20533667

Jl. Tugu Utara No. 1 (0341) 325267 Fax. (0341) 321296 Malang

Website: www.sman4malang.sch.id Email: info@sman4malang.sch.id

KOTA MALANG

KodePos: 65111

SURAT KETERANGAN

No. 489 / 283 / 101.6.10.4 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budi Prasetyo Utomo, S.Pd., M.Pd.
NIP : 196010101987031018
Pangkat / Gol. : Pembina Tk. I / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Qanisma Ainindri
NIM : 16130060
Prodi : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : "Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler terhadap Peningkatan Prestasi Non Akademik (Renang dan Taekwondo) di SMA Negeri 4 Malang "

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 4 Malang pada bulan Februari 2020 s.d April 2020

Dernikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 Juli 2020

Kepala Sekolah,



BUDI PRASETYO UTOMO, S.Pd., M.Pd

NIP. 196010101987031018

A.Data Pribadi

Nama : Qanisma Ainindri
Tempat, tanggal lahir : Malang, 10 Desember 1997
Alamat asal : Ds. Kalirejo RT.11 RW.3 Dsn. Darungan Kec.
Kalipare Kb. Malang
Hp : 081359391602
E-mail : qanisma.andryas313@gmail.com

A. Riwayat Pendidikan

- TK Aisyiyah 1 Malang 2004 - 2005
- SDN Kalirejo 02 Malang 2005 – 2011
- MTs Sunan Kali Jogo Blitar 2011 – 2013
- MA Sunan Kali Jogo Blitar 2013 – 2016
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan Pendidikan IPS 2016 – 2020

B. Pengalaman Organisasi

- Sie Acara di HTQ UIN MALIKI Malang periode 2017
- Relawan pengajar se kota Batu di Organisasi Komunitas
Pecinta Al-Quran UIN MALIKI Malang periode 2017
- Sie Acara di Organisasi ADC (Advanced
DebateCommunity) UIN MALIKI Malang Periode 2018